

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA DENGAN
PENERAPAN MODEL *AUDITORY INTELLECTUALY REPETITION*
(AIR) DI KELAS V SDN 09 MATTEKKO**



IAIN PALOPO

S K R I P S I

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Palopo

Oleh,

**KARNI
NIM 14.16.14.0023**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
(PGMI) FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN)PALOPO
2019**

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA DENGAN
PENERAPAN MODEL *AUDITORY INTELLECTUALY REPETITION*
(AIR) DI KELAS V SDN 09 MATTEKKO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Palopo

Oleh,

**KARNI
NIM 14.16.14.0023**

Dibimbing Oleh:

- 1. Dr. Edhy Rustan, M.Pd.**
- 2. Muh. Ilyas, S.Ag., M.A.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
(PGMI) FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN)PALOPO
2019**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul " Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara dengan Penerapan Model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) di Kelas V SDN 09 Mattekko " yang ditulis oleh Karni, NIM 14.16.14.0023, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang *dimunaqasyahkan* pada hari Kamis, 2019 M bertepatan dengan 18 Dzulqo'dah 1440 H, telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan tim penguji dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 18 Juli 2019 M
18 Dzulqo'dah 1440 H

TIM PENGUJI

- | | | |
|--------------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Dr. Edhy Rustan, M.Pd. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Rosdiana, S.T., M.Kom. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. | Penguji I | (.....) |
| 4. Dr. Taqwa, S. Ag., M.Pd. I | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. Edhy Rustan, M.Pd. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Muh. Ilyas, S.Ag.,M.A | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo

Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
NIP 19691104 199403 1 004

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Nurdin Kaso, M.Pd.
NIP 19681231 199903 1 014

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Karni
NIM : 14. 14.14.0023
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebernarnya, bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi, karya saya sendiri, kecuali kutipan yang diajukan sumbernya, segala keliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini di buat sebagai mestinya. Bilamana dikemukakan hari ternyata pertanyaan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi perbuatan tersebut.

Palopo, 2019

Yang Membuat Pernyataan




Karni
NIM. 14. 16. 14.0023

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran : -
Hal : Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di-

Tempat

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Karni
NIM : 14.16.14.0023
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara dengan Penerapan Model *Auditory Intellectualy Repetition* (AIR) di Kelas SDN 09 Matekko.

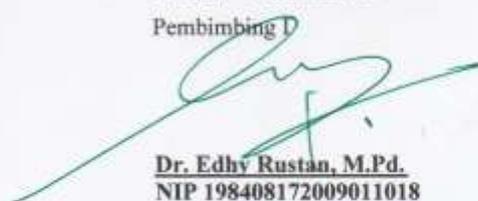
Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diajukan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Palopo, Februari 2019

Pembimbing I



Dr. Edhy Rustan, M.Pd.
NIP 198408172009011018

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran : -
Hal : Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di-
Tempat

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Karni
NIM : 14.16.14.0023
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara dengan Penerapan Model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) di Kelas SDN 09 Mattekko.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diajukan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Palopo, Februari 2019

Pembimbing II

Muhammad Ilyas, S.Ag.,MA.
NIP. 19730904 2003 12 1 08

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal berjudul "**Upaya meningkatkan keterampilan berbicara dengan penerapan model *auditory intellectualy repetition* di kelas V SDN 09 Mattekko**".

Yang di tulis oleh:

Nama : karni

Nim :14.16.14.0023

Fakultas/prodi :Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (PGMI)

Disetujui untuk diujikan pada seminar propossal.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, Desember 2018

Pembimbing I



Dr. Edhy Rustan, M.Pd.
NIP. 19840817 200901 1 018

Pembimbing II



Muhammad Ilvas, S.Ag. M.A.
NIP. 19730904 2003 12 1 08

PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi yang berjudul "Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara dengan Penerapan Model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) di Kelas V SDN 09 Mattekko " yang ditulis oleh:

Nama : Karni
NIM : 14.16.14.0023
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Disetujui untuk diujikan pada Ujian *Munaqasyah*.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo, 18 Juli 2019

Penguji I



Dr. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd.
NIP.1967051620003 1 002

Penguji II



Dr. Taqwa, S. Ag., M.Pd. I.
NIP.1976 0107200712 1 200

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah, puji syukur atas segala nikmat, rahmat dan karunia-Nya, yang telah memberikan kesehatan jasmani dan rohani kepada penulis sehingga skripsi ini dengan judul “ *Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dengan Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) di kelas V SDN 09 Mattekko*” dapat selesai meskipun dalam bentuk yang sederhana. Selama penyelesaian skripsi ini peneliti mengalami banyak tantangan dan kesulitan. Namun, berkat adanya kesabaran, keikhlasan, ketekunan, usaha yang disertai dengan doa dan bantuan dari beberapa pihak baik secara material maupun psikis dan motivasi. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, oleh karena itu dengan ketulusan dan keikhlasan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, selaku Rektor IAIN Palopo, wakil Rektor I (Bapak Dr. Rustan S, M.Hum), dan Wakil Rektor II (Bapak Dr. Ahmad Syarif Iskandar, MM) dan wakil Rektor III (Bapak Dr. Hasbi, M.Ag) yang telah membina, mengembangkan, dan meningkatkan mutu Institut Agama Islam Negeri Palopo.
2. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tabiyah dan Ilmu keguruan, beserta para wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah

banyak membantu di dalam menyelesaikan studi selama mengikuti pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Palopo.

3. Dr. St. Marwiyah, M.Ag, selaku ketua Jurusan Tarbiyah pada selaku sekretaris Jurusan Tarbiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

4. Dr. Edhy Rustan, M.Pd selaku ketua program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Ibu Rosdiana S.T., M.Kom, selaku sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.

5. Dr. Edhy Rustan M.Pd. dan Bapak Muh. Ilyas S.Ag., M.A. selaku pembimbing atas kesediaan dan kesabarannya meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, dan tenaga dalam membimbing dan mengarahkan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Dr. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. dan Dr.Takwa., M.Pd.I. selaku penguji atas kesediaan dan kesabarannya meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, dan tenaga dalam membimbing dan mengarahkan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

7. Ibu dan bapak selaku dosen yang telah meluangkan waktu mengajar, mendidik, dan mencurahkan pikiran, dan tenaga dalam membimbing dan mengarahkan dalam mengajar perkuliahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

7. Staf pegawai IAIN Palopo yang telah memberikan bantuan selama mengikuti pendidikan.

8. Bapak madehang, S.Ag., M.Pd selaku Kepala perpustakaan, pegawai serta staf yang turut membantu penulis dalam hal fasilitas literatur buku-buku dalam penyusunan skripsi.

9. Nurwahidah, S.Pd., selaku kepala SDN 09 Mattekko, beserta guru-guru dan staf, terutama guru wali kelas V Hj. Hamriani, S.Pd., yang telah memberikan kesempatan dan telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.

10. Teristimewa kepada almahum Ayahandaku Abd. Kadir semogah Allah Swt. Menempatkan ayah bersama orang-orang yang beriman. Kepada Ibundaku tercinta Nur. Caya yang telah mendidik dengan penuh kasih sayang dan selalu memberi dukungan dan do'anya, semoga Allah swt. Senantiasa memberi kemudahan, kesehatan dan keselamatan dunia dan akhirat, Aamiin Yaa Rabbal Aalamiin.

11. Kepada teman-teman PGMI IAIN Palopo angkatan 2014, yang telah membantu, memberikan saran, pengalaman, dan motivasi kepada penulis selama masa studi di IAIN Palopo.

12. Kepada teman-teman Asrama Putri (ASPURI) IAIN Palopo, yang telah membantu, memberikan saran, pengalaman, dan motivasi kepada penulis selama masa studi di IAIN Palopo.

13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Tiada kata yang dapat penulis haturkan

kecuali *Jazakumulla Absanal jaza* semogah amal baik kita di terimah oleh Allah
Swi.

Palopo Januari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PERSETUJUAN PENGUJI	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR DIAGRAM	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian	5
D. Hipotesis tindakan.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Tedahulu yang Relevan.....	9
B. Kajian Pustaka	12
C. Kerangka Pikir	17
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Objek Tindakan	18
B. Lokasi Penelitian	18
C. Subjek dan Objek Tindakan	18
D. Sumber Data	18
E. Tehnik Pengumpulan Data	19
F. Instrument Penelitian	22
G. Tehnik Pengolaan dan Analisis Data.....	22
H. Siklus Penelitian	24

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	30
B. Pembahasan	49

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	53
B. Saran	54

DAFTAR PUSTAKA	55
-----------------------------	----

LAMPIRAN

ABSTRAK

Karni 2019 “Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara dengan Penerapan Model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) di Kelas V SDN 09 Mattekko” : Pembimbing I Dr. Edhy Rustan M.Pd. dan Pembimbing II Muh. Ilyas S.Ag., M.Ag.

Kata kunci : Keterampilan Berbicara, Model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR)

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah keterampilan Berbicara siswa kelas V SDN 09 Mattekko. Adapun rumusan masalahnya yaitu: 1). Bagaimana proses peningkatan keterampilan berbicara dengan penerapan model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) siswa di kelas V SDN 09 Mattekko 2) Apakah model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) di kelas V SDN 09 Mattekko.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 09 Mattekko, yang dilaksanakan mulai pada bulan Januari- Februari 2019. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi kegiatan belajar dan refleksi. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data diperoleh dari observasi, tes dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) di Kelas V SDN 09 Mattekko kata pada siswa kelas V SDN 09 Mattekko dengan materi kesembongan burung nuri dengan memperhatikan intonasi, pelafalan, kejelasan dan kelancaran pada siswa mengalami peningkatan.

Hal ini dapat dilihat pada peningkatan keterampilan siswa dalam keterampilan berbicara dengan model *Auditory Intellectually Repetition* AIR pada nilai rata-rata siklus I nilai rata-rata adalah 2.374 dengan ketuntasan 70% dan pada siklus II nilai rata-rata adalah 2,723 dengan ketuntasan 88%. 80 dengan presentase 100% dan sudah memenuhi KKM yaitu 70.

Berdasarkan penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara dengan model AIR dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 09 Mattekko dengan pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi burung Nuri. Hal ini ditandai dengan meningkatkan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada prasiklus yaitu siklus I yaitu siklus II dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penerapan keterampilan berbicara dengan penerapan model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) pada materi cerita rakyat di kelas V SDN 09 Mattekko.

Kata Kunci: Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition (Air), keterampilan berbicara.

***ABSTRACT:** this study aims (1) To find out the process of implementing speaking skills using the Auditory Intellectually Repetition model in class V students of SDN 09 Mattekko. (2) To find out the improvement of speaking skills with the implementation of the Auditory Intellectually Repetition model in class V students of SDN 09 Mattekko. This research is a classroom action research (CAR) which consists of two cycles, each cycle carried out in 3 meetings, with stages of Planning, Implementation, Observation, and Reflection. The subjects of this study were students in class V of Mattekko SDN 09 in Palopo City, which amounted to 34 students. The data source carried out by this study was obtained directly from students and teachers in the fifth grade of SDN 09 Mattekko, Palopo City. Data collection techniques carried out using observations, tests, interviews, and documentation. Data processing and analysis techniques used are quantitative data*

*Analysis*The results showed that: with the implementation of the Auditory Intellectually Repetition (AIR) model the improvement of students' speaking skills in each cycle had increased. Based on the test of student learning outcomes in class V of SDN 09 Mattekko Palopo which was conducted in two cycles showed that the speaking skills of students had increased, from the first cycle the average value was 61 with the percentage of completeness 100%, while the second cycle had an average score of 88 with the percentage of 100% and has met the KKM value of 70. Thus the results of this study can be concluded that, with the implementation of the Auditory Intellectually Repetition (AIR) model, the improvement of students' speaking skills can improve.

Keywords: application of the auditory intellectually repetition (AIR) model, speaking skills

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia sebagai suatu bahasa yang berkembang mempunyai banyak ragam, masing-masing berfungsi dalam proses komunikasi. Sesungguhnya, setiap ragam masing-masing berfungsi dalam proses komunikasi. Sesungguhnya setiap ragam bahasa yang terdapat dalam bahasa Indonesia adalah sejajar. Artinya tidak ada laras atau ragam yang lebih baik atau lebih betul dari yang lainnya (Said, 2004: 7). Bahasa Indonesia dalam perundang-undangan pada dasarnya hanya merupakan salah satu ragam bahasa yang tidak banyak berbeda dengan ragam bahasa Indonesia (Edhy Rustan, 2016: 1)

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, kajian teoritis kearah implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai alat yang digunakan guru SD dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia secara benar. Guna menanggapi kemajuan masa kini dan yang akan datang, bangsa Indonesia perlu memposisikan dirinya menjadi bangsa yang berbudaya baca tulis. Untuk itu perlu dilakukan upaya pengembangan, baik melalui jalur pendidikan formal maupun nonformal. Pengembangan melalui pendidikan formal dimulai dari Sekolah Dasar. Jenjang sekolah ini berfungsi pusat budaya dan pembudayaan baca tulis. Sekolah Dasar, seyogyanya dapat membentuk landasan yang kuat untuk tingkat pendidikan selanjutnya.¹

¹Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Cet,II ; Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), h. 1.

Sekolah Dasar khususnya di kelas V SDN 09 Mattekko keterampilan berbicara siswa setelah penelitian telah memperhatikan adanya hubungan yang erat antara perkembangan kecakapan berbahasa lisan dan kesiapan berbicara. Telah tersebut memperhatikan siswa kelas V SDN 09 Mattekko bahwa kemampuan-kemampuan umum berbahasa lisan turut melengkapi suatu latar belakang pengalaman-pengalaman yang menguntungkan serta keterampilan-keterampilan tersebut mencakup ujaran yang jelas dan lancar, kosa-kata yang luas dan beraneka ragam, penggunaan kalimat-kalimat lengkap serta sempurna bila di perlukan, pembedaan pendengaran yang tepat, dan meningkatkan keterampilan berbicara berarti membantu meningkatkan kualitas berbicara seseorang siswa. Dengan alasan tersebut sehingga mendorong peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan penggunaan keterampilan berbicara dengan penerapan model AIR.²

Proses melakukan refleksi, guru tidak boleh menghakimi atau menyalahkan siswa. Karena jika menyalahkan sikap atau kompetensi siswa, maka analisis penyebab masalah tidak akan menemukan jawaban untuk penyelesaian masalah. Sebaiknya guru dalam kegiatan analisis penyebab masalah ini lebih fokus pada kekurangan atau kelemahan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga guru dapat menemukan pola dan strategi pembelajaran yang lebih baik dari yang pernah dilakukan sebelumnya sehingga dapat memperbaiki kualitas dan mutu pembelajaran.

Hadis tentang berbicara:

²Hj. Hamriani Wali Kelas V, Wawancara di SDN 09 Mattekko, Hari Rabu Pada Tanggal 10 Oktober 2018.

و عن ابى هريرة رضى الله عنه قلا : قل رسول الله صلا الله عليه وسلم: انه المن فق ثلاث
ازا حدث كزب، وازا و اداحلف ، وازا او تمن حن . (متفق عليه) ولهم من حرئت عبد الله
بن عمر: وازا خصم فجر

Artinya:

Abu Hurairah *radiallahuanhu*, ia berkata, Rasulullah *shallahu alaihi wasallam* bersabda : “Tanda-tanda orang munafik itu ada tiga:1). Jika berbicara ia bohong, 2). jika berjanji ia ingkar, 3). Dan jika di beri amanah ia khianati”.(Muttafaqun Alaihi).³

Ayat dikemukakan dalam Q.S Al-Ahzab (22) : ayat 70 - 71 Tentang ucapan perkataan yang benar :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾ يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ
ذُنُوبَكُمْ ۗ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا ﴿٧١﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah Perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. dan Barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, Maka Sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar.”(QS, Al-Ahzab: 70-71)⁴

Keterampilan berbicara termasuk sulit diajarkan karena menuntut kesiapan, mental, dan keberanian siswa untuk terampil di depan orang lain.

Keterampilan berbicara siswa SDN 09 Mattekko belum maksimal. Oleh karena itu, penulis disini mengkaji keterampilan berbicara dalam meningkatkan keterampilan peserta didik untuk berkomunikasi dengan baik dan benar baik secara lisan maupun tulis.

³Al Hafis Ibnu Hajar Al-Asqalany, *Seri Menghafal dan Mengamalkan Hadits Kitab Al-Jami' Kumpulan Hadits tentang Ahlak dan Adab Islam*, (2015), h . 49.

⁴Abdul ‘Azhim Bin Badawi *Al-Khalafi, Al-wajiz Ensiklopedi Fiqih Islam dalam Al-qur'an dan As-Suunah AS- Shahihah*, Pustaka As-sunnah, Jakarta 2011 h, 18.

Salah satu media yang dapat di pilih untuk meningkatkan kemampuan berbicara adalah dengan cara mengadakan model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR). Model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR). Pada dasarnya suatu bentuk tukar pikiran yang teratur dan terarah, baik dalam kelompok kecil maupun kelompok besar, dengan tujuan untuk mendapatkan suatu pengertian kesepakatan dan keputusan bersama mengenai satu masalah.

Berdasarkan hasil wawancara dan Observasi dengan guru kelas pada hari Senin 10 Oktober 2018. Di mana penulis telah menemukan beberapa fakta yang disebabkan frekuensi latihan berbicara yang kurang serta adanya keterbatasan masalah yang akan dibicarakan. Siswa sering sekali merasa kesulitan menemukan tema atau topik sebagai bahan untuk latihan berbicara. Masalah atau topik yang dibicarakan sering sekali tidak relevan dengan masalah yang didengar atau di lihat siswa. Faktor-faktor tersebut akhirnya membuat siswa lemah dalam hal keterampilan berbicara dan menjadikan siswa kurang berpikir kritis.

Berdasarkan uraian tersebut, dibutuhkan perbaikan dalam pembelajaran berbicara yang dapat mendorong siswa secara keseluruhan dapat berbicara di depan ataupun diantara teman-temannya. Salah satu cara untuk melatih kemampuan berbicara siswa adalah dengan pembelajaran diskusi kelompok melalui penerapan pembelajaran AIR. Dengan pembelajaran AIR masalah akan mempermudah siswa dalam menemukan masalah atau bahan yang akan dibicarakan, selain itu siswa juga di beri kebebasan untuk belajar sesuai minat dan kebutuhan. Masalah yang aktual akan mempermudah siswa untuk menemukan tema diskusi.

Uraian maka penulis mengangkat judul pada proposal ini “Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara dengan model *Auditory Intellectuay Repetition* (AIR) di kelas V SDN 09 Mattekko.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses peningkatan Keterampilan Berbicara dengan penerapan model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) siswa di kelas V SDN 09 Mattekko?

2. Apakah model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa di SDN 09 Mattekko?

C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

Defenisi Operasional sangat penting untuk menghindari salah penafsiran dalam memahami penelitian ini. Maka penulis akan menjelaskan defenisi operasional yang terdapat pada judul penelitian.

a. Keterampilan Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak dan dan pada masa tersebutlah kemampuan atau berujar di pelajari, agar pendengar dan pembaca dapat menangkap informasi yang disampaikan.

b. Model pembelajaran AIR merupakan singkatan dari *Auditory, Intellectually, dan Repetition*. Belajar bermodel *Auditory* yaitu belajar mengutamakan berbicara dan mendengarkan. Belajar *Auditory* sangat diajarkan terutama bangsa Yunani

kuno karena firasat mereka adalah jika mau belajar lebih banyak tentang apa saja, bicarakanlah tanpa henti. *Intellectually* (belajar dengan memecahkan masalah dan berpikir) bermakna bahwa belajar haruslah menggunakan kemampuan berpikir (*minds-on*). Belajar haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengonstruksi, memecahkan masalah, menerapkannya. *Repetition* merupakan pengulangan, dengan tujuan memperdalam dan memperluas pemahaman siswa yang perlu dilatih melalui pengerjaan soal, pemberian tugas, kuis.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan berbicara dengan model *Auditory Intellectually* dan *Repetition* pada siswa kelas V SDN 09 Mattekko. Tindakan yang diambil untuk meningkatkan keterampilan berbicara, siswa adalah dengan menggunakan model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) sebagai model pembelajaran.

D. Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah upaya meningkatkan keterampilan berbicara dengan penerapan model *Auditory Intellectually* dan *Repetition* (AIR) di kelas V SDN 09 Mattekko.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian tindakan kelas adalah:

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan keterampilan berbicara dengan menggunakan model *Auditory Intellectually Repetition* pada siswa kelas V SDN 09 Mattekko .

2. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara dengan penerapan model *Auditory Intellectually Repetition* pada siswa kelas V SDN 09 Mattekko.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa

Bagi siswa penelitian tindakan perbaikan ini di harapkan dapat memberikan motivasi:

- a. Memberikan pengalaman baru kepada para siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dalam keterampilan berbicara dengan model AIR
- b. Meningkatkan kephahaman siswa dalam keterampilan berbicara

2. Bagi guru bahasa Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru bahasa Indonesia

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai kerangka acuan dalam keterampilan berbicara dengan penerapan model AIR
- b. Hasil penelitian di harapkan dapat dijadikan sebagai bahan koreksi terhadap pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia keterampilan berbicara

3. Bagi peneliti

- a. Sebagai bentuk implementasi keilmuan peneliti khususnya dalam bidang penelitian pendidikan.

b. Memberikan pengalaman serta bekal kepada peneliti melakukan pembelajaran bahasa Indonesia dalam keterampilan berbicara dengan model *auditory intellectualy repetition* (AIR).

4. Bagi sekolah

- a. Meningkatkan mutu serta ketuntasan hasil belajar siswa terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan keterampilan berbicara
- b. Memberikan masukan guna perencanaan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan penelusuran literatur yang telah dilakukan, ditemukan beberapa Karya Ilmiah berupa skripsi yang hampir semakna dengan judul penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini, yaitu:

1. Muhtarom pada tahun 2012 yang berjudul *Penerapan Model AIR (Auditory, Intellectually dan Repetition). Dengan strategi peninjauan kembali untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Nurul Ummah*. Adapun tujuan dari hasil penelitian ini untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran geografi. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan model AIR dengan strategi peninjauan kembali dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa. Pada siklus I sebesar 58,66%, pada siklus ke II sebesar 72,96%. Selain itu, hasil belajar geografi siswa mengalami peningkatan yang dilihat dari rata-rata skor tes siklus pada kelas Xb MA Nurul Ummah. Pada pre test pada siklus I nilai tertinggi yaitu 60 naik menjadi 85 dalam siklus I pada pre test pada siklus II yaitu menjadi 95 dalam siklus II.⁵

Adapun persamaan yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan model AIR (*Auditory, Intellectually dan Repetition*). Adapun hal-hal yang membedakan antara lain yang pertama peneliti

⁵Muhtarom, Penerapan Model AIR (*Auditory, Intellectually dan Repetition*). Dengan strategi peninjauan kembali untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Nurul Ummah, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, (2012).

sebelumnya ingin meningkatkan kreativitas dan hasil belajar geografi penelitian ini ingin meningkatkan keterampilan berbicara, perbedaan yang ke dua terletak pada lokasi atau tempat dan sasaran penelitian. Penelitian sebelumnya dilakukan di MA Nurul Ummah kota Gede Yogyakarta, sedangkan peneliti sekarang di SDN 09 Mattekko.

2. Sri Haryani pada tahun 2013 yang berjudul *Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara dan Motivasi Belajar Siswa Dengan Strategi Sosiodrama pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III B MI Ma'arif*. Tujuan dari penelitian yaitu untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan motivasi belajar bahasa Indonesia. Adapun hasil belajar siswa berupa keterampilan berbicara mengalami peningkatan yaitu 55,13% pada pratindakan menjadi 58,29%, pada siklus I 73,47% pada siklus II 79,29% pada siklus III. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi sosiodrama dalam mengajarkan mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan berbicara dan motivasi belajar siswa.⁶

Berdasarkan penelitian sebelumnya hal yang relevan dengan penelitian ini adalah sama-sama ingin meningkatkan keterampilan berbicara. Adapun hal-hal yang membedakan antara lain yang pertama peneliti sebelumnya menggunakan strategi sosiodrama sedangkan peneliti menggunakan model AIR (*Auditory, Intellectually dan Repetition*). Perbedaan yang kedua terletak pada lokasi atau

⁶Sri Haryani, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara dan Motivasi belajar Siswa Strategi Sosiodrama Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III B MI Ma'arif Bego*, *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga Yogyakarta, (2013).

tempat dan sasaran penelitian. Penelitian sebelumnya dilakukan pada siswa kelas III MI Ma'Arif Bego.

3. Sutino pada tahun 2011 yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Metode Role Playing Pada Siswa Kelas V SDN Pandak 1 Sidoharjo Sragen*. Adapun tujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil keterampilan berbicara dengan menggunakan metode *role playing*. Di mana hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode *role playing* dapat meningkatkan proses dan hasil keterampilan berbicara. Pada siklus persentase klasikal sikap siswa adalah minat 61,9%, keaktifan siswa 71,42%, kerjasama 71,42, kesanggupan 57,14% pada siklus II presentase klasikal sikap siswa meningkat menjadi: minat 90,47%, keaktifan siswa 80,95%, kerjasama 76,19% dan kesungguhan 80,95% kualitas hasil dibuktikan diperoleh nilai rata-rata hasil tes awal sebelum tindakan prasiklus yaitu 61,14 dengan ketuntasan klasikal 38,1%. Pada siklus I nilai rata-rata kelas meningkat mencapai 66,09% dengan ketuntasan klasikal 71,42%. Setelah tindakan pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 73,33% dengan ketuntasan klasikal 85,71% .⁷

Berdasarkan penilitian yang dilakukan sebelumnya, terdapat persamaan dan perbedaan, adapun persamaan yaitu sama-sama ingin meningkatkan keterampilan berbicara dan sama-sama menggunakan jenis penelitian yaitu PTK, adapun perbedaan yang pertama yaitu metode yang digunakan pada peneliti sebelumnya menggunakan metode *Role Playing* sedangkan peneliti sekarang menggunakan model AIR (*Auditory, Intellectually dan Repetition*).

⁷Sutino, Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Metode Role Playing Pada Siswa Kelas V SDN Pandak 1 Sidoharjo Sragen, *Skripsi*, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Surakarta. (2011).

B. Kajian Pustaka

1. Keterampilan Berbicara

a. Pengertian keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara menunjang keterampilan bahasa lainnya. Pembicara yang baik mampu memberikan contoh agar dapat ditiru oleh penyimak yang baik. Pembicara yang baik mampu memudahkan penyimak untuk menangkap pembicara yang disampaikan.⁸ keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan pendapat atau pikiran dan perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan, baik secara berhadapan ataupun secara jarak jauh. Moris dalam Novia menyatakan bahwa pembicara merupakan alat komunikasi yang alami antara anggota masyarakat untuk mengungkapkan pikiran dan sebagai sebuah bentuk tingkah laku sosial. Sedangkan, Wilkin dalam Maulida menyatakan bahwa tujuan pengatahuan bahasa Indonesia anak ini adalah berbicara yang berbeda.⁹

b. Tujuan keterampilan berbicara

Tujuan pembicara dalam menyampaikan pesan kepada orang lain pasti mempunyai tujuan, ingin mendapatkan respons atau reaksi. Respons atau reaksi itu merupakan suatu hal yang menjadi harapan.¹⁰ Kesamaan Gaya Bahasa dalam berkomunikasi adalah proses kegiatan yang Anda jalani guna menyampaikan isi hati dan pikiran untuk menanggapi maksud tertentu. Lisan,

⁸Sujinah, *Menjadi Pembicara Terampil*, Cet. I 2017),h.1

⁹Sukatmi “Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dengan Media Gambar Pada Siswa Kelas V Sd Negeri II Nambangan, Selogiri, Wonogiri” Tesis (<http://www.google.com/Skripsi.pdf>, 2017) h.27.

¹⁰Sujinah, *Menjadi pembicara Terampil*, Cet. I, 2017),h.2

organ tubuh inilah yang menjadi alat komunikasi utama bagi manusia, termasuk Anda.

Demi sampainya maksud dan pikiran Anda, tentu saja dibutuhkan bahasa lisan atau gaya bahasa yang dapat dipahami lawan bicara. Semakin jelas bahasa yang anda gunakan, semakin besar peluang untuk meraih kesuksesan dalam berkomunikasi Begitu juga sebaliknya; semakin banyak perbedaan bahasa antara anda dan lawan bicara, semakin sempitlah peluang menanggapi keberhasilannya.¹¹

c. Jenis- jenis keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia

1) Nonformal

2) Semiformal yaitu Wawancara, berbicara.

3) Formal bahasa dan situasi di sekolah dan di kantor¹²

2. Model *auditory intellectually repetition*

a. Pengertian model *Auditory Intellectually Repetition*

Model pembelajaran (AIR) merupakan singkatan dari *Auditory*, *Intellectually*, dan *Repetition*. Belajar bermodel *Auditory*, yaitu belajar mengutamakan berbicara dan mendengarkan. Belajar *Auditory* sangat diajarkan terutama oleh bangsa Yunani Kuno karena filsafat mereka adalah jika mau belajar lebih banyak tentang apa saja, bicarakanlah tanpa henti. *Auditory* bermakna bahwa belajar haruslah melalui berbicara, mengemukakan pendapat, dan menanggapi.

¹¹M. Arifin Badri, *Cerdas Berkomunikasi Ala Nabi*, Pustaka Imam Asy Syafi'i, 2014 h.135-136

¹²Sinta Diana Martaulina, *Bahasa Indonesia Terapan*, CV Budi Utama, 2018, h.5

Menurut Siomin Aris *intellectually* menunjukkan yang dilakukan pembelajaran dalam pemikiran suatu pengalaman dan menciptakan hubungan makna, rencana, nilai dari pengalaman tersebut.

1) *Auditory* (belajar dengan berbicara dan mendengar) bermakna bahwa belajar haruslah melalui mendengar, menyimak, berbicara, presentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi.

2) *Intellectually* menunjukkan apa yang dilakukan pembelajaran dalam pemikiran suatu pengalaman dan menciptakan hubungan makna, rencana, dan nilai dari pengalaman tersebut. Pengulangan dapat diberikan secara teratur, pada waktu-waktu tertentu atau setelah setiap unit yang diberikan, maupun ketika dianggap perlu pengulangan. *Intellectually* juga bermakna belajar haruslah menggunakan kemampuan berpikir (*mind-on*), haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakan melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan.

3) *Repetition* merupakan pengulangan, dengan tujuan memperdalam dan memperluas pemahaman siswa yang yang perlu dilatih melalui pengerjaan soal, pemberian tugas, dan kuis. Pengulangan dalam kegiatan pembelajaran dimaksudkan agar pemahaman siswa lebih mendalam, disertai pemberian soal dalam bentuk tugas latihan atau kuis. Dengan pemberian tugas, diharapkan siswa lebih terlatih dalam menggunakan¹³ pengetahuan yang dapat dalam menyelesaikan soal dan mengingat apa yang telah diterima. Sementara

¹³Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Ar-Ruzz Media 2017), h.29.

pemberian kuis dimaksudkan agar siswa setiap menghadapi ujian atau tes yang dilaksanakan sewaktu waktu serta melatih daya ingat.

b. Tujuan Model AIR

Model pembelajaran AIR bertujuan meningkatkan hasil belajar berupa nilai angka dimana dalam proses belajar peneliti mengamati dan menilai respon pendengaran (*auditory*) siswa dalam menyimak apa yang di jelaskan atau di presentasikan oleh peniliti atau kelompok diskusi, kemudian respon berpikir siswa (*intellecualy*) dalam mempresentasikan hasil berpikir melalui diskusi kelompok yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas, serta pendalaman materi dengan melakukan pengalaman pembelajaran (*repetition*) melalui pemberian tugas atau kuis dalam bentuk soal esai.

c. Langkah – langkah model *auditory intellectually repetititon*

- 1) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, masing- masing kelompok 4-5 anggota.
- 2) Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru.
- 3) Setiap kelompok mendiskusikan tentang yang mereka mempelajari dan menuliskan hasil diskusi tersebut dan selanjutnya untuk dipresentasikan di depan kelas (*Auditory*).
- 4) Saat diskusi berlangsung, siswa mendapat soal atau permasalahan yang berkaitan dengan materi.

5) Masing-masing kelompok memikirkan cara menerapkan hasil diskusi serta dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk menyelesaikan masalah (*Intellectually*).

6) Setelah selesai berdiskusi, siswa mendapat pengulangan materi dengan cara mendapatkan tugas atau kuis untuk tiap individu (*repetition*).

d. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *auditory intellectually repetition* (AIR)

Siswa lebih partisipasi aktif dalam pembelajaran dan sering mengekspresikan idenya, Siswa memiliki kesempatan lebih banyak dalam memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan secara komprehensif, Siswa dengan kemampuan rendah dapat merespons permasalahan dengan cara mereka sendiri. Siswa lebih intrinsik termotivasi untuk memberikan bukti atas penjelasan. Siswa memiliki pengalaman banyak untuk menemukan sesuatu dalam menjawab permasalahan.

Kekurangan model pembelajaran (AIR).

Membuat dan menyiapkan masalah yang bermakna bagi siswa bukanlah pekerjaan mudah. Upaya memperkecilkannya guru harus mempunyai persiapan yang lebih matang sehingga dapat menemukan masalah tersebut. Mengemukakan masalah yang berlangsung dapat dipahami siswa sangat sulit sehingga banyak siswa yang mengalami kesulitan bagaimana merespons

permasalahan yang di berikan. Siswa dengan kemampuan tinggi bisa merasa ragu atau mencemaskan jawaban mereka.¹⁴

Keterampilan berbicara menunjang keterampilan bahasa lainnya. Pembicara yang baik mampu memudahkan penyimak yang baik. Yang Pembicaraan yang baik mampu memudahkan penyimak untuk menangkap pembicaraan yang akan disampaikan.¹⁵

C . Kerangka Pikir

Penelitian ini mengacu pada penerapan keterampilan berbicara siswa dengan penerapan model *Auditory Intellectually* dan *Repetition* di kelas V SDN 09 Mattekko. Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas dengan adanya interaksi antara guru dengan murid. Pembelajaran akan berjalan dengan baik jika adanya komponen-komponen pengajaran yang saling mendukung. Salah satu komponen pembelajaran yaitu dengan adanya media/alat peraga yang akan digunakan. Misalnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam berbicara. Model *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* yang digunakan dalam proses pembelajaran guna meningkatkan daya serap siswa, memberikan pengalaman konkrit, serta menarik perhatian siswa dalam belajar.

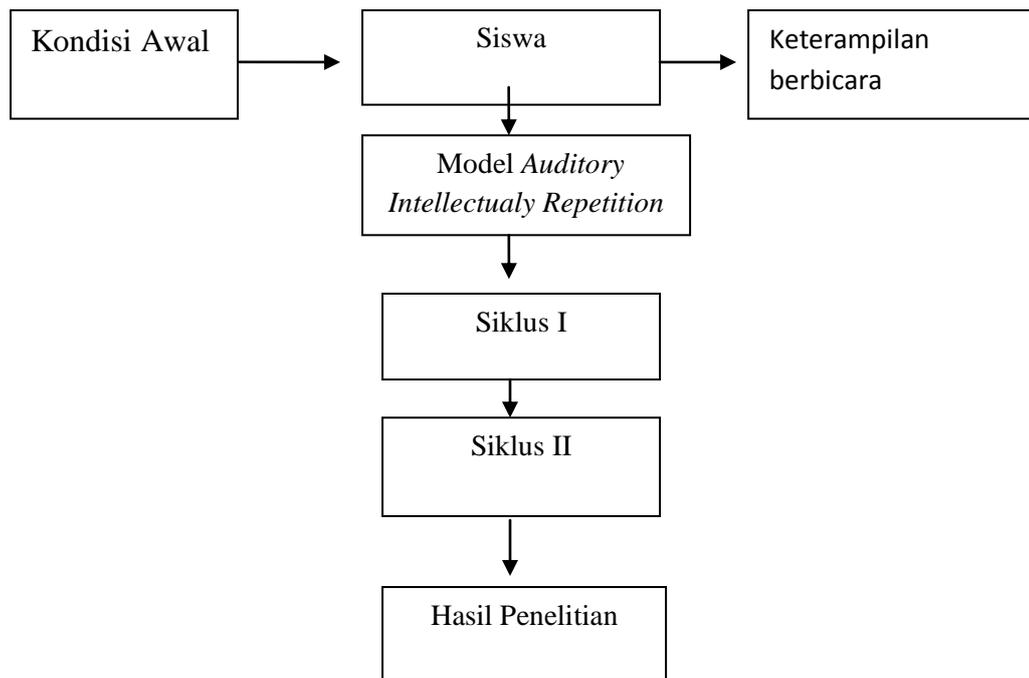
Penelitian ini mengacu pada peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan penerapan model *Auditory Intellectually Repetition* di kelas V SDN 09 Mattekko Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas dengan adanya interaksi antara guru dengan siswa. Pembelajaran akan berjalan dengan baik jika

¹⁴Aris Shoimi “68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013” (Ar-Ruzz Media 2017), h..31.

¹⁵Sujinah “ *Menjadi Pembicara Yang Terampil* “(Cv Budi Utama 2017,) h.1

adanya komponen-komponen pengajaran yang saling mendukung. Salah satu komponen pembelajaran yaitu dengan adanya media/alat peraga yang akan digunakan. Misalnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam berbicara. Dengan model *Auditory Intellectually Repetition* yang digunakan dalam proses pembelajaran guna meningkatkan daya serap siswa, memberikan pengalaman konkrit, serta menarik perhatian siswa dalam belajar.

Selain memilih media pembelajaran guru juga harus memperhatikan apakah siswa menyukai pelajaran yang disajikan. Jika guru telah mengetahui bahwa siswa telah menyukai pelajaran tersebut maka akan memudahkan guru memilih media yang akan digunakannya dan tidak lepas dari isi materi yang diajarkan. Dalam kerangka pikir ini diharapkan dapat mempermudah pemahaman tentang masalah yang dibahas serta menjadi pedoman penelitian agar terarah, kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini ialah garis besar struktur yang menunjang dan mengarahkan penelitian dalam mengumpulkan data penelitian. Adapun skema kerangka pikir penelitian dapat dilihat pada gambar berikut:



Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Tindakan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilihat pada kegiatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini ialah pendekatan psikologi lebih melihat pada kreativitas siswa. Objek dalam penelitian ini ialah keterampilan siswa dalam keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian ini memberikan gambaran sistematis, akurat, dan cermat mengenai bagaimana penerapan keterampilan berbicara dengan metode *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) di kelas V SDN 09 Mattekko.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di kelas V SDN 09 Mattekko, yang beralamatkan di jalan Ratulangi RW 4 RT 2 Lemo-Lemo Kec. Bara, kota Palopo.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 34 siswa SDN 09 Matekko, terdiri dari 18 orang laki-laki dan 16 orang perempuan.

D. Sumber Data

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian yaitu data hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes, data aktivitas guru yang diperoleh melalui observasi aktivitas guru dan data aktivitas siswa.

2. Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitian, misalnya profil sekolah, data guru, data siswa serta sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut yang dibutuhkan untuk kelengkapan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun tehnik pengumpulan data ialah:

1. Observasi

Observasi yang dilakukan pada tahap ini ialah observasi langsung atau dilakukan tanpa perantara terhadap objek yang diteliti. Observasi yang dilakukan pada siswa kelas V SDN 09 Mattekko untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan model *Auditory Intellectually* dan *Repetition*, serta kegiatan atau aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara pada penelitian ini berupa wawancara terpimpin di mana peneliti telah mempersiapkan pernyataan yang akan diajukan pada guru tentang gambaran umum keadaan peserta didik kelas V SDN 09 Mattekko, peneliti menggunakan wawancara untuk mengumpulkan data secara langsung dengan mengajukan beberapa pernyataan kepada guru kelas V untuk memperoleh data tentang bagaimana keterampilan berbicara pada siswa selama ini menggunakan berdasarkan pada pedoman wawancara.

3. Tes

Tes paling tepat dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan berbicara siswa kelas V SDN 09 Mattekko. Tes yang digunakan dalam penelitian adalah:

a) Berbicara

Kemampuan berbicara yang berbentuk bercerita dapat dilakukan dengan cara meminta siswa mengungkapkan pengalaman atau topik, misalnya memperluas pemahaman siswa yang perlu dilatih melalui pengerjaan soal, pemberian tugas, dan kuis. Pengulangan dalam kegiatan pembelajaran dimaksudkan agar lebih mendalam disertai pemberian soal dalam bentuk tugas latihan dan kuis, sehingga peneliti dapat langsung menilai keadaan dan keterampilan berbicara siswa tersebut.

b) Diskusi

Tes ini yang melibatkan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka untuk mencapai keputusan atau keputusan melalui cara tukar-menukar informasi (sharing), pegolaan sendiri atau memecahkan masalah serta memuaskan.

Tabel 3.1
Untuk Penilaian Berbicara

Aspek yang dinilai	Keterangan	Skor
Pelafalan	1.Sangat jelas sehingga mudah dipahami	4
	2.Mudah di pahami meskipun pengaruh bahasa ibu dapat di deteksi	2
	3.Ada masalah pengucapan sehingga pendengar perlu konsentrasi penuh	3
	4.Ada masalah pengucapan serius tidak bisa	2
Tata bahasa	1.Tidak ada atau sedikit kesalahan tata bahasa	1

	2.Kadang-kadang ada kesalahan tidak mempengaruhi makna	4
	3.Sering membuat kesalahan sehingga makna sulit di pahami	5
	4. Kesalahan tata bahasa sangat parah sehingga tidak bisa dipahami	2
Kosakata	1.Menggunakan kosakata dan ungkapan yang tepat	3
	2.Kadang-kadang menggunakan kosakata yang kurang tepat sehingga harus menjelaskan lagi	4
	3.Sering menggunakan kosakata yang tidak tepat Kosakata sangat terbatas sehingga percakapan mungkin terjadi	1
Kefasihan	1.Pembicaraan lancar sekali	4
	2.Kecepatan berbicara sedikit di pengaruhi oleh kesulitan bahasa	3
	3.Kecepatan dan kelancaran berbicara banyak di pengaruhi oleh kesulitan-kesulitan bahasa	5
	4.Sering agak ragu-ragu, dalam berbicara, sehingga sering terpaksa berdiam diri karena penguasaan bahasa terbatas	4
Sikap	1.Percaya diri dan semangat dalam proses pembelajaran	4
	2. Kurang percaya diri tapi bersemangat	4
	3.Tidak mampu berbicara di teman- temanya	4

c) Pengamatan

Pencatatan secara langsung dan sistematis terhadap gejala- gejala yang tampak objek penelitian, berupa hasil wawancara terhadap guru maupun nilai yang di dapat dari siswa melalui tes keterampilan berbicara.

F. Instrumen Penelitian

Pelaksanaan penelitian digunakan instrumen penelitian yang merupakan alat untuk mengumpulkan data ketika peneliti sedang berlangsung. Instrumen yang dimaksud yaitu, alat yang digunakan untuk mengukur dan mendapatkan data yang relevan sesuai dengan masalah yang diteliti. Adapun instrumen dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Lembar pengamatan yang ditujukan untuk guru dan siswa yang berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang muncul dan tidak dalam sebuah proses pembelajaran. Lembar pengamatan digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dan siswa.
- b. Pedoman wawancara pada penelitian ini berupa wawancara terpimpin dimana peneliti telah mempersiapkan pertanyaan yang akan diajukan pada guru tentang gambaran umum keadaan siswa kelas V SDN 09 Mattekko, peneliti menggunakan wawancara untuk mengumpulkan data secara langsung dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru kelas V untuk memperoleh data tentang bagaimana keterampilan berbicara pada peserta didik selama ini dengan berdasarkan pada pedoman wawancara
- c. Dokumentasi siswa berupa foto-foto kegiatan selama proses penelitian berlangsung.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Nasution dalam Sugiyono menyatakan bahwa analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi

pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai mungkin teori *grunded*. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.¹⁶

Penelitian ini ada dua jenis data yang akan digunakan oleh peneliti yaitu, data kuantitatif yaitu data yang dianalisis secara deskriptif, data ini diperoleh setelah pemberian tes disetiap siklus yang kemudian dianalisis statistik deskriptif untuk mencari rata-rata nilai skor, persentase dan hasil belajar siswa. Selanjutnya data kualitatif yaitu data yang berbentuk kalimat yang diperoleh dari ekspresi siswa terhadap pemahaman mata pelajaran bahasa Indonesia baik itu sikap atau tingkah laku siswa pada saat mengikuti pembelajaran dan aktivitas siswa berupa perhatian, motivasi belajar, minat dan sebagainya. Siswa dikatakan tuntas apabila telah memenuhi nilai KKM (kriteria ketuntasan minimum) yaitu 70. Dengan mencari rerata dengan rumus sebagai berikut:

$$M_X = \frac{\sum X}{N}$$

$$\frac{\text{jumlahskormentah}}{\text{jumlahskormaksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

M_X = rerata

$\sum X$ = jumlah dari skor-skor (nilai) siswa yang ada.

N = Banyaknya skor-skor itu sendiri

Men cari persentase nilai siswa

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

¹⁶Sugiyono , *Metode Penelitian Kombinasi*, (Cet, V; Bandung: Alfabeta , 2013), h. 333.

keterangan:

F = frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N = jumlah siswa

P = angka persentase.¹⁷

Tabel 3.2
Pengkategorian Skor¹⁸

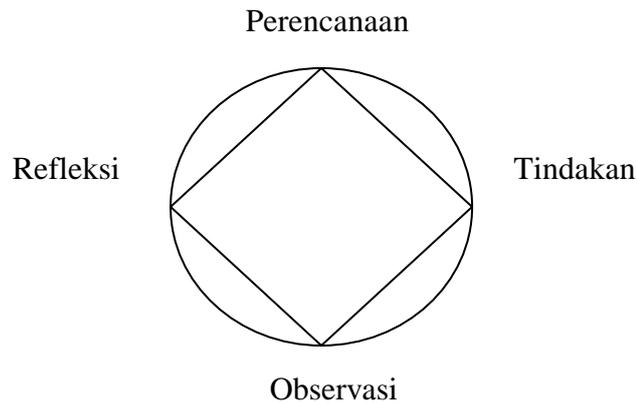
No.	Nilai Angka	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	80-100	Sangat baik		
2	70-79	Baik		
3	60-69	Cukup		
4	50-59	Kurang		
5	0-49	Gagal		
	Jumlah			

H. Siklus Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain dengan model siklus Kurt Lewin dalam H. Wina Sanjaya yang setiap siklus terdiri dari empat kegiatan yaitu, menyusun perencanaan, tindakan, observasi (pengamatan) dan refleksi. Selanjutnya dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua siklus. Adapun model penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

¹⁷Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Ed 1-18; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2015), h. 81 dan 43.

¹⁸Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Edisi Revisi IX., Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009) h. 223



Gambar 3.1 Penelitian Tindakan Model Bagan Kurt Lewint

Perencanaan adalah proses menentukan program perbaikan yang berangkat dari suatu ide gagasan peneliti, sedangkan tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan perencanaan yang disusun oleh peneliti. Observasi adalah yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas tindakan atau pengumpulan informasi tentang berbagai kelemahan kekurangan tindakan yang telah dilakukan, refleksi adalah kegiatan analisis tentang hasil observasi hingga memunculkan program atau perencanaan baru.¹⁹

Alasan memilih model siklus kurt lewint karna model ini cocok dengan jenis penelitian yang akan dilaksanakan.

Adapun tahapan dalam penelitian tindakan kelas ini untuk tiap siklus adalah:

a. Tahap perencanaan

Perencanaan kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu:

¹⁹ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Cet, I; Kencana: Prenada Media Grup, 2009), h. 50.

- 1) Menyusun RPP yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar
- 2) Menentukan waktu dan jadwal yang telah ditentukan
- 3) Merencanakan pembelajaran sesuai dengan keterampilan berbicara dengan melibatkan siswa dalam kelompok.
- 4) Membuat lembar observasi untuk mengamati segala yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung.
- 5) Merencanakan dan membuat model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

b. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran pada siklus I sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun, antara lain:

- 1) Melakukan apersepsi, guru menunjukkan model *Auditory Intellectually Repetition* untuk menumbuhkan motivasi siswa.
- 2) Peneliti membuka pelajaran dengan menunjukkan beberapa model *Auditory, Intellectually Repetition* di dalam kelas dan siswa menirukan bacaan yang di contohkan guru dengan lafal dan intonasi yang tepat.
- 3) Membagi siswa menjadi tiga kelompok yang berbeda antara siswa yang sudah lancar berbicara dan siswa yang belum lancar berbicara.
- 4) Saat diskusi berlangsung, siswa mendapat soal atau permasalahan yang berkaitan dengan materi.

5) Peneliti membimbing dalam kelompok, pelafalan kata yang susah dikuasai oleh anak untuk diulangi lagi dengan meningkatkan kemampuan mereka untuk menyelesaikan masalah (*Intellectual*)

6) Setelah selesai berdiskusi, siswa mendapat pengulangan materi dengan cara mendapatkan tugas atau kuis untuk setiap individu.

c. Tahap observasi (pengamatan)

Observasi yang dilakukan pada tahap ini ialah observasi langsung atau dilakukan tanpa perantara terhadap objek yang diteliti. Observasi yang dilakukan pada siswa kelas V SDN 09 Mattekko untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan model *Auditory Intellectually* dan *Repetition*, serta kegiatan atau aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Tahap refleksi

Tahap ini peneliti melakukan refleksi dari hasil pengamatan yang didapat untuk kemudian ditafsirkan dan dianalisis sehingga dapat ditentukan apakah perlu tindakan lanjutan atau tidak. Proses pengkajian data ini peneliti juga melibatkan guru/observer untuk membantu seperti pada tahap observasi agar refleksi dan evaluasi lebih baik. Proses refleksi mempunyai peranan yang sangat penting dalam keberhasilan penelitian, dengan suatu refleksi yang baik dan terencana akan ada masukan yang sangat berharga dan akurat bagi penentuan tindakan selanjutnya.

Gambaran umum siklus II

Tahap ini yang dilakukan pada siklus II sama dengan tahap yang dilakukan pada siklus I, hanya saja ada perubahan yang terkait dengan masalah dan kekurangan yang ada pada siklus I.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SDN 09 Mattekko Palopo

Awal berdirinya SDN 09 Mattekko pada tahun 1979 dengan nama SDN 73 Mattekko lalu pada tahun 2012 mengalami pergantian nama menjadi SDN 09 Mattekko sampai sekarang. Sekolah ini beralamat di Jl. dr Ratulangi palopo, pada tahun 1982

Sekolah ini mengalami perpindahan tempatnya di balandai lorong SMK 2 Palopo, tak lama kemudian mengalami perpindahan kembali pada tahun 1984 ke lemo-lemo sampai sekarang, SDN 09 Mattekko. Beralamat di jalan Akasia Desa Kelurahan Balandai, Kec. Bara Kota Palopo yang sekarang di pimpin oleh ibu Hj. Nurwahidah.

2. Visi Misi dan Tujuan SDN 09 Mattekko palopo

a. Visi

“Menjadikan peserta didik berahlak mulia, kreatif, inovatif dan berprestasi.”

b. Misi

1. Mengembangkan peserta didik secara spiritual dalam rangka mempersiapkan peserta didik berkopetensi di ere global.

2. Mewujudkan pendidikan yang menghasilkan lulusan yang berahlak, kreatif, inovatif, dan berprestasi

3. Menciptakan lingkungan sekolah yang indah, bersih dan nyaman²⁰

3. Tujuan SDN 09 Mattekko

Mengacu pada misi dan visi sekolah serta tujuan umum pendidikan dasar.

Tujuan umum sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengembangkan kreatif siswa
- b. Meningkatkan prestasi belajar siswa sesuai potensi yang dimiliki
- c. Membina berkembangnya ahlak siswa
- d. Menyiapkan siswa untuk masuk ke sekolah lanjutan yang diinginkan

4. Keadaan Guru SDN 09 Mattekko

Dalam Undang-Undang tentang guru dan dosen Nomor 14 Tahun 2005 pada Bab 1 pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa : Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar, dan pendidikan menengah .

Tugas guru bukan hanya sebagai penyampai ilmu pengetahuan semua tetapi guru juga mempunyai tugas untuk melakukan kegiatan evaluasi pada materi yang diajarkan. Oleh karena itu, guru harus memahami dan memiliki pengalaman dalam melakukan kegiatan evaluasi agar dapat berjalan dengan efektif.

Berikut ini penulis paparkan keadaan guru sesuai dengan latar belakang pendidikannya:

²⁰ Sumber Data: SDN 09 Mattekko Palopo Tahun 2018

Tabel 4.1

Keadaan Guru SDN 09 Mattekko Palopo Tahun 2018

No	Nama	L/P	Jabatan	Status
1	Nurwahida, S.Pd	P	Kepala Sekolah	PNS
2	Nurlina, S.Pd.I	P	Guru PAI	PNS
3	Magdalena, S.pd	P	Guru Kelas I	PNS
4	Hj. Hamriani, S.Pd	P	Guru Kelas V	PNS
5	Rante Parubak, S.Pd	P	Guru PJOK	PNS
6	Watan Kodi, Ama. Pd	P	Guru KelasVI	PNS
7	Saleha, A. Ma	P	Guru Kelas II	PNS
8	Rahmawati	P	Guru Kelas III	PNS
9	Fitriani Muchtar, S.Pd.	P	Guru Kelas IV	PNS
10	Rahwawati	P	Guru Bahasa Inggris	PNS
11	Adriani,S.pd.I	P	Guru Mulok	NON PNS
12	Haswil Hattab, S.Si	L	Guru PKN	NON PNS

Berdasarkan data keadaan guru diatas, Maka jumlah guru telah mencapai gelar SI dan telah menjadi PNS dan diantara 12 orang hanya 2 yang masih berstatus sebagai tenaga pendidik.

5. Keadaan siswa SDN 09 Mattekko palopo²¹

²¹ Sumber Data: SDN 09 Mattekko Palopo 2019

Siswa adalah unsur memotivasi yang penting dalam interaksi edukatif. Ia di jadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran termasuk di dalamnya kegiatan evaluasi.

Tabel 4.2
Kedaaan Siswa SDN 09 Mattekko Pada Tahun 2019

Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	1	8	16	24
2	1	11	9	20
3	1	16	11	27
4	1	17	15	32
5	1	12	14	26
6	1	9	18	27
Jumlah	6	73	83	156

6. Siswa dan Prasarana SDN 09 Mattekko

Sarana dan prasaran merupakan segala sesuatu yang dapat di pergunakan dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan di lingkungan sekolah. Termasuk segalaah fasilita yang dapat menunjang terjadinya proses belajar mengajar termasuk di dalamnya kegiatan evaluasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan, di peroleh keterangan bahwa sarana dan sarana yang ada di SDN 09 Mattekko palopo, cukup mendukung terselenganya proses pembelajaran dengan

baik. Adapun keadaan gedung SDN 09 Mattekko Palopo, dapat dilihat pada tabel berikut ini:²²

Tabel 4.3
Keadaan gedung SDN 09 Mattekko Palopo
Tahun Ajaran 2018/2019

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Belajar	6	Baik
2	Kantor	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Perpustakaan	1	Baik
5	UKS	1	Baik
6	Laboratorim	1	Baik
7	Wc	4	Baik
8	Kantin	2	Baik

Sebelum pelaksanaan tindakan peneliti memberikan penjelasan bahwa kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan adalah kegiatan proses belajar menggunakan model AIR (*auditory intellekcualy repetition*). Menurut Dedi Rohendi, Heri Sutarno, Lies Puji Lestari (dalam portal jurnal universitas pendidikan Indonesia volume 4 no 1 Juni 2011) *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) adalah model pembelajaran dimana guru sebagai fasilitator dan siswalah yang lebih aktif. Model pembelajaran ini dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan *Auditory Intellectually* dan *Repetition*. Dimana *Auditory* berarti bahwa belajar haruslah melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan

²² Sumber Data: SDN 09 Mattekko Tahun 2019

pendapat dan menanggapi. *Intellectually* berarti bahwa belajar dengan menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, memecahkan masalah dan menerapkan. Sedangkan *Repetition* adalah pengulangan yang berarti pendalaman, perluasan, pematapan dengan cara siswa dilatih melalui pemberian tugas atau kuis. Dalam model pembelajaran ini siswa ditempatkan sebagai pusat perhatian utama dalam kegiatan pembelajaran melalui tahapan-tahapannya, siswa diberikan kesempatan secara aktif membangun sendiri pengetahuannya secara pribadi maupun kelompok

B. Proses dalam Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Perencanaan tindakan

Tahap pertama yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah perencanaan. Perencanaan perbaikan pembelajaran untuk mengatasi rendahnya keterampilan berbicara siswa di susun setelah peneliti melakukan observasi untuk mengetahui kondisi pembelajaran keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 09 Mattekko. Peneliti ini bekerjasama dengan guru kelas V untuk mengatasi permasalahan yang ada, yaitu rendahnya keterampilan berbicara siswa. Penyebab terjadinya permasalahan dalam berbicara telah diidentifikasi oleh peneliti guru, yaitu siswa mengalami kesulitan dalam beberapa hal, diantaranya dalam kelancaran berbicara, keaktifan berbicara dalam mengungkapkan ide dan kemampuan berbicara lancar dengan lafal, kosakata yang benar. Setelah peneliti dan guru berdiskusi mengenai permasalahan siswa dalam berbicara, peneliti²³ bersama merancang perencanaan pembelajaran untuk memecahkan masalah

²³ Sumber Data : SDN 09 Mattekko Palopo Tahun 2019

dalam berbicara siswa. Dengan melihat kondisi siswa dan permasalahan yang terjadi, peneliti dan guru memutuskan untuk menggunakan model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) yang diyakini dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa SDN 09 Mattekko. Hasil dari perencanaan siklus I di jelaskan sebagai berikut:

2. Pelaksanaan/tindakan

Tahap kedua dari penelitian tindakan kelas ini adalah pelaksanaan tindakan berdasarkan perencanaan yang sudah dirancang. Berikut uraian pelaksanaan tindakan dalam siklus I.

Pertemuan pada siklus I selasa tanggal 14 januari 2019 guru menyajikan materi berupa cara menanggapi dengan memperhatikan pilihan kata dan santun dalam berbahasa Indonesia, dengan menggunakan pembelajaran model AIR. Guru menjelaskan kepada siswa pentingnya berbicara dalam kehidupan sehari-hari. Setelah siswa paham pentingnya berbicara, guru mengenalkan strategi mengajar yang akan digunakan untuk membantu siswa dalam mengungkapkan pikiran ide. Guru menjelaskan tentang model AIR serta langkah-langkah model AIR dan cara menggunakannya, Guru membagi siswa menjadi 4- 5 kelompok . Kemudian metode dimulai dengan membahas sebuah topik permasalahan. Langkah pertama guru memberikan tugas untuk membaca permasalahan yang akan dibicarakan oleh 4-5 kelompok, setelah selesai membaca materi, guru menunjuk satu anggotanya berkolompok, begitu seterusnya sampai sebagai siswa bisa mengungkapkan pendapatnya. Sementara siswa mengungkapkan pendapatnya, guru menulis ide tersebut di papan tulis.

Pertemuan ketiga Rabu Januari 2019 guru mengajak siswa, materi berupa permasalahan. Terlebih dahulu guru mengajak siswa kelas V untuk mengingatkan kembali pada langkah-langkah model AIR.

Setelah itu peneliti menutup pembelajaran dan diakhiri dengan salam. Keberhasilan siklus I diamati saat proses pelaksanaan tindakan dan setelah tindakan. Fokus pengamatan adalah perilaku guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi.

1) Aspek guru

- a) Guru lupa menyimpulkan materi yang diajarkan kepada siswa pada pertemuan ketiga
- b) Guru jarang tidak membimbing siswa dengan baik dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Indonesia.

2) Aspek siswa

- a) Siswa terkesan masih malu mengungkapkan ide atau gagasannya
- b) Hanya beberapa siswa yang dapat yang mampu berbicara dalam menceritakan cerita rakyat

3. Observasi/pengamatan

Pada tahap melakukan observasi atau pengamatan peneliti dibantu oleh observer yaitu guru kelas V yaitu Hj. Nuryani S.Pd. terhadap aktivitas guru sedangkan observasi terhadap aktivitas siswa dilakukan oleh peneliti sendiri pada saat pembelajaran berlangsung. Adapun pengamatan Hasil observasi aktivitas siswa

- a. Hasil observasi aktivitas siswa

Tahap observasi ini digunakan untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada aktivitas siswa yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Perubahan tersebut diperoleh pada setiap pertemuan yang dicatat setiap siklus.

Tabel 4.4
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I SDN 09 Mattekko

NO	Hadir pada saat dalam pembelajaran	Pertemuan			Rata-rata	Persentase
		1	2	3		
1	Hadir pada saat mata pelajaran berlangsung	34	34	34	34	100%
2	Antusius	18	5	21	14,66	43,11
3	Fokus pada materi	5	6	13	80	26,66
4	Mengerjakan sesuai perintah	17	6	20	14,33	42,14
5	Diam, tenang, Menyimak	11	7	19	12,33	36,26
6	Aktif menanggapi ide	8	5	18	10,33	30,38
7	Aktif mengajukan ide	12	10	19	13,66	40,17

Adapun deskripsi aktivitas siswa pada siklus I di peroleh dari 43 siswa kelas V SDN 09 Mattekko setelah peneliti menerapkan model Auditory Intellectually Repetition (AIR) pada siklus I, 100% siswa rata-rata mencapai nilai 100%, antusius mencapai 43,11%, fokus pada mencapai 26,66% mencapai mengerjakan sesuai perintah mencapai 42,14% diam, tenang menyimak

mencapai 36,26% , aktif mengajukan ide mencapai 30,38% , aktif menanggapi 40,17%.

Sebagai seorang pendidik, banyak langkah-langkah yang dapat di pilih meningkatkan keterampilan berbicara serta motivasi belajar siswa, Berbagai macam model dan metode pembelajaran yang ada dapat di terapkan dalam setiap materi yang akan di sampaikan.

b. Hasil observasi aktivitas guru

Tahap observasi ini digunakan untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada aktivitas guru yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Perubahan tersebut diperoleh pada setiap pertemuan yang dicatat setiap siklus.

4. Refleksi

Tahap ini peneliti melakukan refleksi dari hasil pengamatan yang dilakukan untuk kemudian ditafsirkan dalam dianalisis sehingga dapat ditentukan apakah perlu tindakan lanjutan atau tidak proses pengkajian data ini peneliti juga melibatkan guru/observer untuk membantu seperti tahap observer agar refleksi dan evaluasi lebih baik.

Pada tahap refleksi, peneliti bersama guru melakukan evaluasi proses pembelajaran bahasa Inonesia yang telah dilakukan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keterampilan berbicara siswa menggunakan keterampilan berbicara dengan penerapan model AIR.

Hasil tes keterampilan berbicara siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil prasiklus, akan tetapi peningkatan tersebut belum dinilai memuaskan oleh peneliti dan guru karena peningkatan belum pencapaian nilai

KKM. Maka dari itu peneliti akan melanjutkan ke siklus selanjutnya yaitu siklus II.

5. Deskripsi siklus II

Siklus II merupakan kelanjutan dari siklus I, pada tahap ini dilakukan karena peneliti merasa bahwa keterampilan berbicara yang dilakukan pada siklus I masih kurang, sehingga peneliti melanjutkan kembali penelitian ini ke tahap siklus II agar proses pembelajaran dan hasil tes sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Prosedur penelitian tindakan pada siklus II juga sama pada prosedur penelitian pada siklus I. Hanya saja pada tahap siklus II ini ada perubahan terkait dengan munculnya masalah yang terdapat pada siklus I.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti menentukan masalah yang perlu mendapatkan perlakuan khusus yang didapat dari hasil refleksi pada siklus I. Maka permasalahan tersebut, pada siklus II dibuat rencana sebagai berikut:

Untuk mengatasi kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia pada materi cerita rakyat maka peneliti

Perencanaan pada siklus II juga disusun seperti pada siklus I yaitu:

Membuat perangkat pembelajaran yaitu RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) tentang/bahan sesuai dengan penerapan model Auditory Intellectually Repetition (AIR) dengan materi cerita rakyat kelas V SDN 09 Mattekko menyusun observasi aktivitas siswa, dan menyusun aktivitas guru, menyiapkan teks dan menyusun tes evaluasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Guru melakukan langkah pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan berupaya memperbaiki kelemahan proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus I.

1. Paparan data siklusus siklus II

Tahap pertama dalam guru pelaksanaan tindakan siklus II ini adalah perencanaan. Peneliti guru siswa guru menyusun rencana perbaikan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus ini untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan pada siklus I yang belum maksimal. Hasil penelitian dari perencanaan siklus II adalah sebagai berikut.

- a. Peneliti bersama guru berdiskusi untuk merumuskan tindakan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II .
- b. Peneliti bersama guru sepakat akan melakukan pembelajaran model AIR agar siswa lebih paham mengikuti dalam pembelajaran tersebut
- c. Guru menjelaskan kembali mengenai model AIR dan langkah-langkah model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) : Peneliti dan guru membuat skenario pembelajaran dan perangkat pembelajaran, serta menyiapkan instrumen penelitian, yaitu pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan materi permasalahan Perencanaan siklus II.

Tahap pertama yang di lakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah perencanaan. Perencanaan perbaikan pembelajaran untuk mengatasi rendahnya keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 09 Mattekko diswa di susun setelah peneliti melakukan observasi untuk mengetahui pembelajaran

keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 09 Mattekko . Peneliti bekerjasama dengan guru kelas V untuk mengatasi permasalahan yang ada di dalam kelas, yaitu rendahnya keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 09 Mattekko. Penyebab terjadinya permasalahan dalam keterampilan berbicara telah diidentifikasi oleh peneliti dan guru, yaitu siswa mengalami kesulitan dalam beberapa hal, diantaranya dalam keterampilan berbicara, keaktifan berbicara dalam mengungkapkan ide dan kemampuan berbicara lancar dengan pelafalan lafal kosa kata dan benar. Setelah peneliti dan guru berdiskusi mengenai permasalahan siswa dan berbicara, peneliti bersama guru merancang perencanaan pembelajaran untuk melanjutkan menggunakan model AIR yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V 09 Mattekko

Pelaksanaan siklus II

2. Pelaksanaan tindakan siklus II

Deskripsi pelaksanaan tindakan pembelajaran adalah sebagai berikut:

Pertemuan I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 17 Februari 2019. Proses pembelajaran dimulai pada jam 08.00 . Materi yang disampaikan adalah cerita rakyat. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut:

Guru membuka pelajaran dengan salam, siswa menjawab dengan serentak. Sebelum memulai pelajaran guru mengingatkan kembali materi cerita rakyat pada pertemuan sebelumnya yaitu tentang cerita rakyat kembali , dilanjutkan dengan memberikan apersepsi mengenai cerita rakyat. Kemudian guru mulai melangkah pada tahap selanjutnya yaitu Guru menjelaskan tentang cerita rakyat

dengan materi burung Deo. memberikan tugas kepada siswa dan memberikan soal di papantulis kemudin siswa menulis yang di tulis guru .

Guru melakukan pembelajaran dengan model AIR yang menerapkan pada siklus I tidak berbeda dengan siklus II. Akan tetapi, pelaksanaan pembelajaran Sebelum pelajaran berakhir guru menyampaikan kesimpulan dari materi yang telah disampaikan. Kemudian dilanjutkan dengan ucapan salam, para siswa menjawab dengan salam.

Pertemuan ke II

Dilaksanakan pada hari jumat tanggal 18 Februari 2019. Proses pembelajaran jam 08.00. guru mengajak siswa untuk mengingat kembali pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya. Kemudian proses pembelajaran dilaksanakan dengan tetap menggunakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran AIR dan permasalahan yang sama, akan tetapi siswa lebih bersemangat belajar, karena guru menceritakan burung Deo dan mmbagikan kertas tentang burung nuri dan meperlihatkan gambar burung nuri

Pertemuan ke III

Siklus II Jum'at tanggal 18 Januari 2019 guru memberi motivasi kepada siswa agar siswa tetap bersemangat dalam prsoes pembelajaran guru mengingatkan kembali pelajaran yang telah dilakukan dipertemuan sebelumnya. Kemudian proses pembelajaran berlangsung dengan model dan materi permasalahan yang masih tetap sama. Setelah proses pembelajaran selesai, permasalahan yang dibahas sebelumnya.

Setelah itu, guru meminta kepada siswa untuk menyimpulkan materi setelah diajarkan. Siswa kemudian menyimpulkan materi dengan bimbingan guru, setelah itu pembelajaran diakhiri dengan salam.

3. Hasil Observasi Siklus II

Keberhasilan siklus II diamati secara proses pelaksanaan tindakan setelah pratindakan. Fokus pengamatan berlaku untuk guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi. Adapun aspek yang di amati adalah aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil observasi siklus II di diskusikan dengan observer (guru kelas V) untuk mengetahui hal-hal perkembangan yang ada.

Hasil observer yang di peroleh selama proses pembelajaran siklus II sebagai berikut:

Keberhasilan siklus II diamati selama proses pembelajaran tindakan dan telah tindakan Fokus pengamatan berlaku untuk guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi. Adapun aspek yang aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil observasi siklus II didiskusikan dengan observer (guru kelas V) untuk mengetahui hal-hal serta perkembangan yang ada.

Tabel 4.5**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II SDN 09 Mattekko**

NO	Hadir pada saat dalam pembelajaran	Pertemuan			Rata-rata	Persentase
		1	2	3		
1	Hadir pada saat mata pelajaran berlangsung	34	34	34	34	100%
2	Antusias	25	23	29	25,66	73,47%
3	Fokus pada materi	23	26	27	25,33	74,5
4	Mengerjakan sesuai perintah	24	23	28	25,0	58,28
5	Diam, tenang, Menyimak	21	23	27	23,66	69,58
6	Aktif menanggapi ide	25	22	29	25,33	74,5
7	Aktif mengajukan ide	21	21	29	23,66	69,58

Adapun deskripsi aktivitas siswa II di peroleh bahwa dari 34 siswa kelas V SDN 09 Mattekko sudah menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* pada siklus II, kemudian siswa rata-rata mencapai mencapai 100%, antusias mencapai 73,47%, fokus pada materi mencapai 74,5%, mengerjakan sesuai perintah mencapai 58,28% diam, tenang menyimak 69,58%, aktif menanggapi 74,5 dan aktif mengajukan ide 69,58%.

4. Refleksi siklus II

Dari hasil evaluasi yang telah dilakukan pada siklus II, Keterampilan berbicara pada pembelajaran model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) sudah mencapai nilai ketuntasan belajar siswa dalam keterampilan berbicara sudah mengalami peningkatan yang diinginkan oleh peneliti yang diinginkan sudah tercapai. Untuk memperoleh data siklus II.

5. Hasil observasi guru Hasil observasi aktivitas guru

Tahap observasi ini digunakan untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada aktivitas guru yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Perubahan tersebut diperoleh pada setiap pertemuan yang dicatat setiap siklus.

Refleksi siklus II

Pembelajaran siklus II di fokuskan pada meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi cerita rakyat dengan judul kesombongan burung nuri,. Untuk memperoleh data-data siklus II dianalisis dan diskusikan dengan pengamatan sehingga di peroleh hal-hal sebagai berikut:

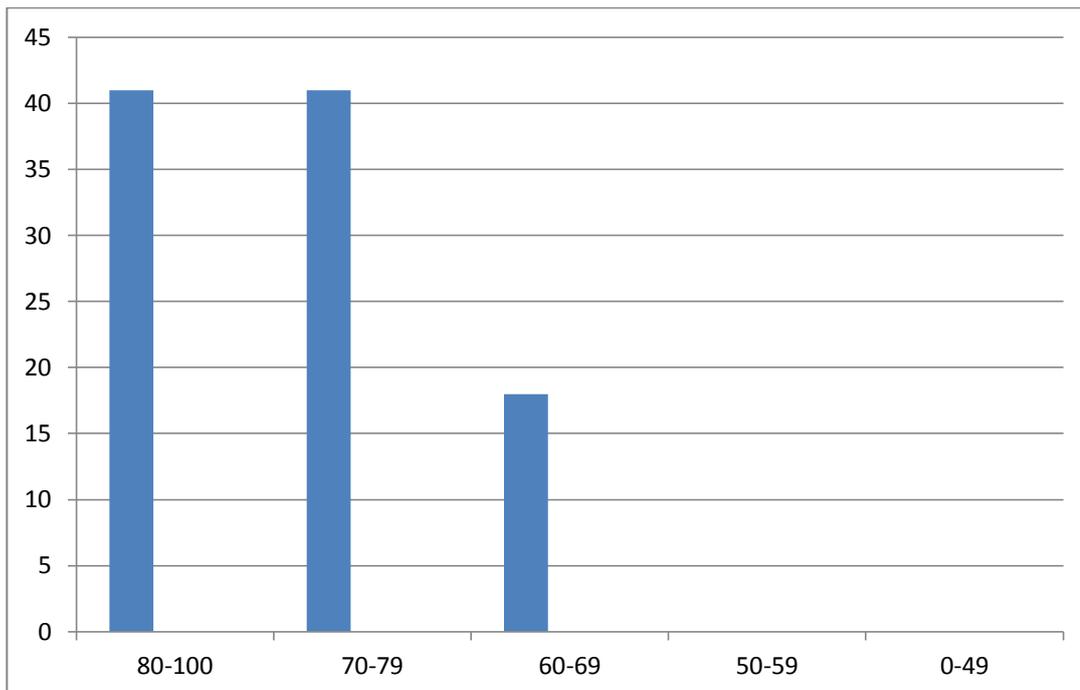
- a) Guru telah melaksanakan tugasnya dalam pembelajaran mulai dari menyampaikan tujuan dan membimbing, dan mengarahkan siswa dalam bekerja.
- b) Pelaksanaan proses pembelajaran siswa terlihat aktif dalam berbicara dan Bukan hanya siswa berkemampuan tinggi saja yang berbicara aktif, tetapi, juga siswa yang berkemampuan sedang dan rendah telah tampak keberaniannya
- c) Guru harus bijaksana dalam memilih suatu model yang sesuai yang dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif agar proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai yang di harapkan .

- d) Seorang guru harus memperhatikan proses dan hasil kegiatan belajar dalam meningkatkan mutu pendidikan
 - e) Tujuan pembelajaran yang akan terapai.
 - f) Guru sangat menikmati pembelajaran secara belajar yang dilakukan siswa.
- Hal ini terlihat ini terlihat dari antusias peneliti maupun siswa itu sendiri.

Penelitian tes pada tahap siklus I siswa kelas V SDN 09 Mattekko sebagaimana pada Tabel 3 dan Diagram 4 menunjukkan keterampilan berbicara dengan model penerapan model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) siswa kelas V SDN 09 Mattekko mengalami peningkatan. Sehingga, peningkatan tersebut belum mencapai nilai maksimal sehingga peneliti perlu melanjutkan kembali penelitian selanjutnya yaitu pada siklus II. Adapun data hasil evaluasi pada siklus II dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan keterampilan berbicara dilihat pada

Tabel 4.6

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase%
80-100	Sangat Baik	14	41%
70-79	Baik	14	41%
60-69	Cukup	6	18%
50-59	Kurang	0	0%
0-49	Gagal	0	0%
Jumlah Siswa : 34			100%

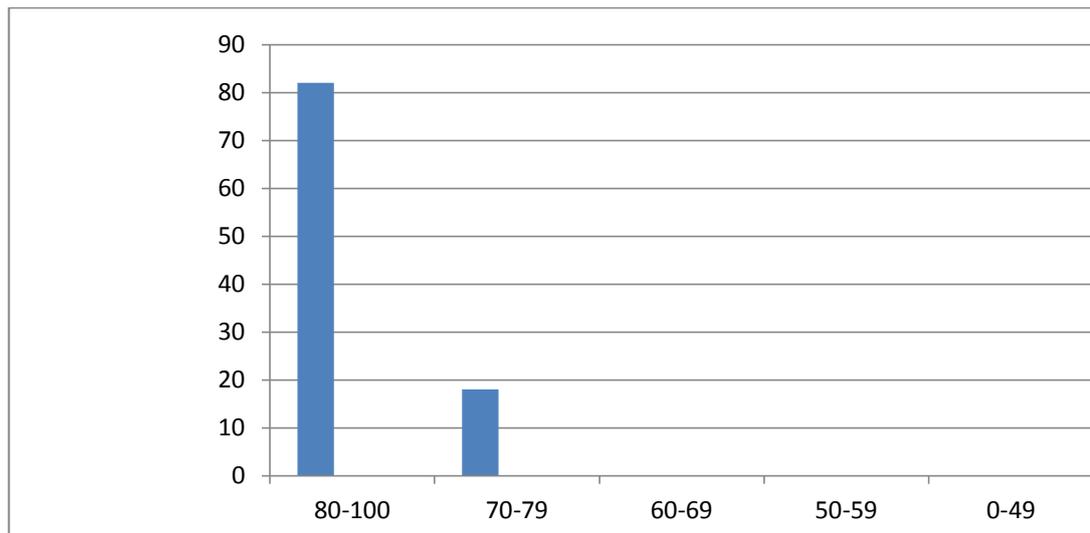


4.1 Gambar Diagram Hasil Belajar Siklus I

Tabel 4.7

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase%
80-100	Sangat Baik	28	82%
70-79	Baik	6	18%
60-69	Cukup	0	0%
50-59	Kurang	0	0%
0-49	Gagal	0	0%
Jumlah Siswa		34	100%

Hasil penelitian dalam siklus II mengalami peningkatan keterampilan berbicara Bahasa Indonesia kelas V SDN 09 Mattekko.



Gambar 4.2 Diagram Hasil Belajar Siklus II

B. Pembahasan

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia

Proses pelaksanaan keterampilan berbicara dengan model AIR pada siswa kelas V SDN 09 Mattekko.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan dimana tiga kali pertemuan dilakukan sebagai proses pembelajaran dan satu kali pertemuan dilakukan evaluasi untuk mengetahui keterampilan siswa dalam keterampilan berbicara, dengan proses pembelajaran guru memberikan teks cerita rakyat kepada siswa guna menumbuhkan motivasi siswa kemudian guru memberikan contoh cerita rakyat, setelah itu siswa berbicara dengan temannya yang di contohkan oleh guru, selanjutnya siswa dibagi menjadi 4-5 kelompok. Setiap kelompok mendapatkan beberapa teks dan guru menuliskan soal dipapan tulis kemudian mereka

mengerjakan soal yang di berikan guru untuk salilng berdiskusi dengan kelompok temanya dan saling bertukar pikiran. Upaya meningkatkan keterampilan berbicara dengan penerapan model AIR di kelas V SDN 09 Mattekko. Dengan menggunakan teks pembelajaran bahasa Indonesia dengan cerita rakyat materi kesombongan burung nuri Selama proses pembelajaran siswa terlihat secara aktif, bersemangat belajar dan membaca tes pada cerita rakyar dan termotivasi dalam belajar. Siswa tidak hanya mengerjakan soal dan mendengarkan, melainkan siswa terlibat secara langsung dalam menggunakan model AIR dan dapat memudahkan siswa dalam keterampilan berbicara. Kemudian adanya peningkatan keterampilan siswa dalam dapat dilihat pada nilai rata-rata yang diperoleh pada prasiklus siklus I yaitu 70 dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 88 .

Adapun data nilai perbandingan siswa kelas V 09 Mattekko dari, siklus I sampai siklus II yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.8
Perbandingan Tingkat Keterampilan Berbicara pada Model AIR Siswa
Kelas V SDN 09 Mattekko Siklus I dan II

NO	Nama siswa	Siklus I	Siklus II
1	Abdul Latif	75	79
2	Andara Annas	70	80
3	Andara Ronal	85	85
4	As'hila Nursalam	85	85
5	Aynun Widrayanti	85	85
6	Dafina Almeyrah sapri	80	85
7	Dwi Regina Imbar	70	76
8	Fatimah Azzahra	70	89

9	Halifatul Zahra	70	85
10	Luna Halimatul sadia	60	80
11	Mitta	60	80
12	Muh. Abd. Fatir	60	78
13	Muh. Dafa Novia Novario	60	80
14	Muh. Haikal	65	80
15	Muh. Mufli	65	85
16	Muh. Qayyun Aissyafaat	80	85
17	Muh. Rifki kadir	75	85
18	Muh .Rifki	85	80
19	Muttahara	75	80
20	Narilla Suryadi	75	80
21	Novrianus Domi Opat	85	80
22	Nurainun	85	89
23	Nuralisa	83	83
24	Rahmat	80	80
25	Refina Nuraini Tarip	85	85
26	Reyhan Meyone	75	75
27	Sigit	89	89
28	Sultan	79	79
29	Sya rifuddin	82	82
30	Zahra Alifa	80	80
31	Zazkia Amran	85	85
32	Tedhy Alqauzar	87	87
33	Wulan	87	89
34	Muhammad	85	87
Jumlah: 34		2.374	2,723
Rata-rata		70	88

Tabel dapat terlihat bahwa terjadi dapat meningkatkan nilai tes evaluasi pada setiap siklus yang menandakan bahwa nilai keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 09 Mattekko siswa meningkat mulai dari prasiklus siswa memperoleh nilai rata-rata 61 dan siklus I siswa memperoleh nilai rata-rata 70 pada siklus II siswa memperoleh nilai rata-rata 88. Dengan demikian keterampilan berbicara dengan model AIR dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas V SDN 09 Mattekko.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas upaya meningkatkan keterampilan berbicara dengan penerapan model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) di kelas SDN 09 Mattekko. Dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara dengan model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 09 Matekko dengan pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi burung Nuri. Hal ini ditandai dengan meningkatkan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada prasiklus yaitu siklus I yaitu 61 dan siklus II yaitu 88 dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penerapan keterampilan berbicara dengan penerapan model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) Pada materi cerita rakyat di kelas SDN 09 Mattekko dengan baik.

Proses pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Auditory Intellectually Reptititon* (AIR) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan tiga kali pertemuan dilakukan sebagai proses pembelajaran dan satu kali pertemuan dilakukan evaluasi. Guru memberikan tugas kepada siswa guna mencerdaskan siswa dan menumbuhkan motivasi siswa kemudian guru memberikan soal, dan membagi kelompok kepada siswa mengerjakan soal dan saling tukar pikiran kepada temanya. Selain itu selama proses pembelajaran, dilakukan observasi untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa.

1. Meningkatkan keterampilan berbicara dengan penerapan model AIR siswa kelas V SDN 09 Mattekko. Dengan menggunakan model AIR dengan keterampilan berbicara Selama proses pembelajaran siswa terlihat secara aktif, bersemangat belajar dan mendengarkan cerita rakyat yang di bacakan oleh guru dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya berbicara dan mendengarkan dan membuat suasana belajar siswa lebih menyenangkan dan siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Apakah model *Auditory Intellectually repetition* (AIR) dapat meningkatkan keterampilan berbicara dengan melalui tiga tahapan Pelaksanaan utama yaitu mendengar (*Auditory*) berpikir (*Intellectually*) pengulangan (*repetition*) (AIR). dapat dilihat pada nilai rata-rata yang diperoleh persentase ketuntasan pada siklus I yaitu 70% dengan ketuntasan 80% dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 88% dengan ketuntasan 100%. Maka pneliti menganggap bahwa dari hasil yang telah diperoleh tersebut dapat menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu meningkatkan model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) di kelas V SDN 09 Mattekko.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah di paparkan di atas, maka peneliti dapat mengemukakan beberapa saran dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model AIR dalam keterampilan berbicara sebagai berikut:

1. Bagi siswa:

Agar siswa lebih mempelajari lagi cerita rakyat dan materi burung nuri, Sehingga dapat meningkatkan keterampilan berbicara dalam proses pembelajaran

2. Bagi guru:

Di perlukan kerjasama yang baik antara guru dan siswa. Guru harus betul-betul memenuhi model pembelajaran AIR yang di terapkan didala kelas sehingga jika ada siswa yang tidak paham dengan materi cerita rakyat maupun pembelajaran tersebut maka guru daat menjelaskannya dengan baik. Kemampuan guru dalam melaksanakan variasi gaya mengajar merupakan sala satu cara dalam mengatasi massalah pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan bagi peserta didik, salah satunya yaitu dengan menggunakan model AIR dalam pelaksanaan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Azim Abdul 'Bin Badawi *Al-Khalafi, Al-wajiz Ensiklopedi Fiqih Islam dalam Al-qur'an dan As-Sunnah AS- Shahihah*, Pustaka as-sunnah, Jakarta, 2011.
- Al Hafis Ibnu Hajar Al-Asqalany, Seri Menghafal dan Mengamalkan Hadits Kitab Al-Jami' Kumpulan Hadis tentang Ahlak dan Adab Islam, Bin Mahdin Grup, 2015.
- Basyiruddin Usman M, *Metodelogi Pembelajaran Islam*, Jakarta : PT Cipusat Pres 2005.
- Hamriani Wali Kelas V Wawancara di SDN 09 Mattekko, Hari Rabu Pada Tanggal 10 Oktober 2018.
- Kementrian Agama Repeblik Indonesia, Alqur'an dan terjemahan, Surabaya, September, 2014.
- Sri Haryani, Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara dan Motivasi belajar Siswa Strategi Sosiodrama Pada Mata Pelajaran bahasa Indonesia Kelas III B MI Ma'arif Bego, *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga Yogyakarta, Tahun 2013.
- Sukatmi "*Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dengan Media Gambar Pada Siswa Kelas V sd Negeri II Nambangan, Selogiri, Wonogiri*" Tesis <http://www.google.com/Skripsi.pdf>. Diakses Pada 30 Desember 2018.
- M. Arifin Badri, *Cerdas Berkomunikasi Ala Nabi*, Pustaka Imam Syafi'i, Tahun 2014.
- Martaulina Sinta Dina, *Bahasa Indonesia Terapan*, CV Budi Utama, Tahun 2018.
- Misnawati Teti "*Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dan Aktivitas Siswa Melatih Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) Pada Materi Segi Empat Kelas VII SMPN 9 Haruai Tahun Pembelajaran 2016/2017.*" Jurnal Ilmiah pendidikan dan Sosial VOL. 4 No 1 Juli- Desember 2017, h. 80-81. Diakses pada tanggal 5 Januari 2019.
- Muhtarom, Penerapan Model AIR *Auditory, Intellectually dan Repetition*. Dengan strategi peninjauan kembali untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Nurul Ummah, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu sosial, Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2012.

- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, IX; Jakarta: Kalam Mulia, Tahun 2011.
- Sujinah, *Menjadi Pembicara Terampil*, Cet. I, 2017, Tahun 2017.
- Shoimin Aris, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Ar-Ruzz Media Tahun 2017.
- Sudijono Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, 1-18; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Tahun 2015.
- Sutino, Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Metode Role Playing Pada Siswa Kelas V SDN Pandak 1 Sidoharjo Sragen, *Skripsi*, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Surakarta, Tahun 2011.
- Syah Muhibin, *Psikologi Belajar*, Edisi Revisi IX., Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Tahun 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, V; Bandung: Alfabeta Tahun 2013.
- Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Cet,II ; Bandung : PT Remaja Rosda Karya Offset, Tahun 2013.

SIKLUS I
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Nama Sekolah : SDN 09 Mattekko
Kelas/Semester : V/1 (Dua)
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu : 35 Menit

Siklus/Pertemuan : I/II-III

A. Standar Kompetensi

1. Memahami penjelasan narasumber dan cerita rakyat secara lisan

B. Kompetensi Dasar

1. Mengidentifikasi unsur cerita rakyat yang didengarnya.

C. Indikator

1. Menjelaskan unsur-unsur cerita yang didengarnya (tokoh, watak, tema, alur, latar, dan amanat)

D. Tujuan pembelajaran

1. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru siswa dapat menjelaskan unsur-unsur cerita yang didengarnya (tokoh, watak, tema, alur, latar, dan amanat)

2. Melalui kegiatan diskusi, siswa dapat menyebutkan latar yang terdapat dalam cerita rakyat.

3. Melalui kegiatan dskusi, siswa dapat menyebutkan pesan dan amanat yang terdapat dalam cerita rakyat.

E. Materi pembelajaran

- Model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR)
- Unsur-unsur cerita
- Cerita rakyat

F. Metode dan model pembelajaran

Metode : Ceramah, tanya jawab Diskusi dan model AIR

G. Langkah–langkah pembelajaran (Model *auditory intellectually repetition*)

1. Kegiatan awal (*Auditory*)

- Pembelajaran dimulai dengan salam dan membaca do'a sesuai dengan keyakinan masing-masing
- Siswa menjawab salam dan berdoa bersama
- Guru mengecek kehadiran siswa
- Guru menjelaskan tujuan yang akan dicapai
- Siswa melakukan tanya jawab dengan materi yang akan di ajarkan
- Siswa memperhatikan guru pada waktu penyampaian tujuan pembelajaran

2. Kegiatan Inti (*Intellectually*)

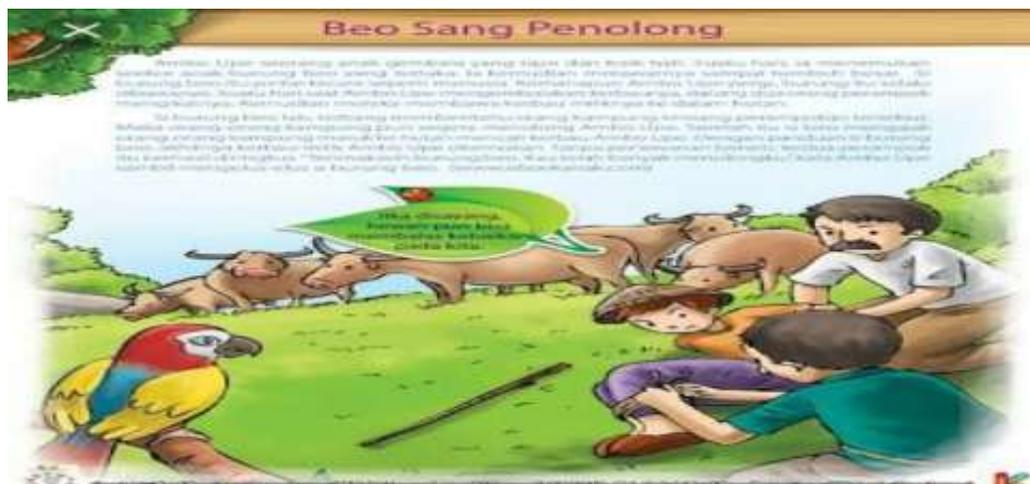
- Siswa di bagi menjadi beberapa kelompok, masing- masing kelompok 4-5 anggota.
- Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru
- Setiap kelompok mendiskusikan tentang materi yang mereka pelajari dan menuliskan hasil diskusi tersebut dan selanjutnya untuk mempersentasikan di depan kelas (*auditory*)
- Saat berdiskusi berlangsung, siswa mendapat soal atau permasalahan yang berkaitan dengan materi
- Masing- masing kelompok memikirkan cara menerapkan hasil diskusi serta dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk menyelesaikan masalah (*intellectually*).
- Setelah berdiskusi, siswa mendapat pengulangan materi dengan cara mendapatkan tugas atau kuis untuk tiap individu (*repetition*).
- Siswa mendengarkan penjelasan materi unsur-unsur cerita
- Siswa melakukan tanya jawab mengenai materi yang di jelaskan
- Siswa memperhatikan media yang ditampilkan oleh guru
- Siswa bersama guru mengoreksi hasil pekerjaan siswa
- Guru dan siswa membuat kesimpulan (*repetition*)

3. Kegiatan penutup (*Repetition*)

- Siswa merefleksikan proses dan materi pelajaran hari ini dengan bimbingan guru
- Siswa bersama dengan guru menyimpulkan pembelajaran yang telah di pelajari
- Siswa dan guru berdoa bersama untuk mengakhiri pembelajaran dengan membaca do'a dan mengucapkan salam.

4. Media dan sumber belajar:

1. Media belajar : Cerita rakyat dan gambar gambar burung dara



2. Bahasa Indonesia untuk SD Kelas V

5. Penilaian

- Teknik penilaian : Diskusi dan lisan

Soal :

Isilah pertanyaan di bawah ini dengan benar

- a. Sebutkan tema yang terdapat pada cerita rakyat ?
- b. Sebutkan tokoh dalam cerita rakyat tersebut ?
- c. Jelaskan kesimpulan dari isi cerita rakyat ?

Kunci jawaban :

1. Deo (seekor burung nuri) dan teman teman Deo (sesama burung).
2. Deo,teman- temanya, burung elang
3. Pendapat siswa

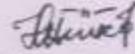
Palopo, 2019

Peneliti



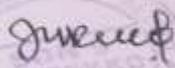
Karni
Nim: 14.16. 14.0023

Guru kelas



Hj. Hamriani, S.Pd
Nip: 196312311985112011

Mengetahui
Kepala Sekolah


Nurwahidah, S.Pd
NIP: 19690909 198903 2 010

SIKLUS II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SDN 09 Mattekko
Kelas/Semester : V/1 (Dua)
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu : 35 Menit
Siklus/Pertemuan : II/I-III

B. Standar Kompetensi

1. Memahami penjelasan narasumber dan cerita rakyat secara lisan

B. Kompetensi Dasar

2. Mengidentifikasi unsur cerita rakyat yang didengarnya.

C. Indikator

1. Menjelaskan unsur-unsur cerita yang didengarnya (tokoh, watak, tema, alur, latar, dan amanat)

D. Tujuan pembelajaran

1. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru siswa dapat menjelaskan unsur-unsur cerita yang didengarnya (tokoh, watak, tema, alur, latar, dan amanat)

2. Melalui kegiatan diskusi, siswa dapat menyebutkan latar yang terdapat dalam cerita rakyat.

3. Melalui kegiatan dskusi, siswa dapat menyebutkan pesan dan amanat yang terdapat dalam cerita rakyat.

E. Materi pembelajaran

- Model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR)
- Unsur-unsur cerita
- Cerita rakyat

F. Metode dan model pembelajaran

Metode : Ceramah, tanya jawab Diskusi dan model AIR

G. Langkah–langkah pembelajaran (Model *auditory intellectually repetition*)

1. Kegiatan awal (*Auditory*)

- Pembelajaran dimulai dengan salam dan membaca do'a sesuai dengan keyakinan masing-masing
- Siswa menjawab salam dan berdoa bersama
- Guru mengecek kehadiran siswa
- Guru menjelaskan tujuan yang akan dicapai
- Siswa melakukan tanya jawab dengan materi yang akan di ajarkan
- Siswa memperhatikan guru pada waktu penyampaian tujuan pembelajaran

2. Kegiatan Inti (*Intellectually*)

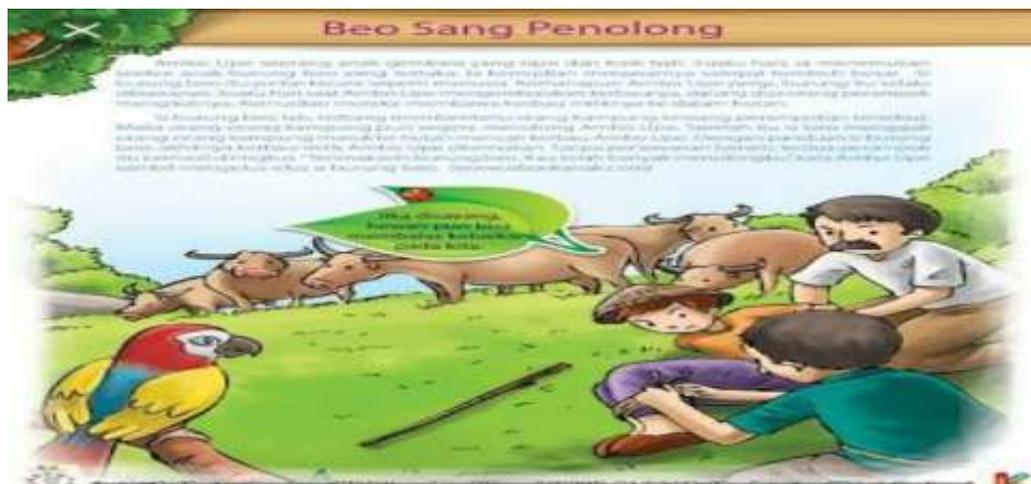
- Siswa di bagi menjadi beberapa kelompok, masing- masing kelompok 4-5 anggota.
- Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru
- Setiap kelompok mendiskusikan tentang materi yang mereka pelajari dan menuliskan hasil diskusi tersebut dan selanjutnya untuk mempersentasikan di depan kelas (*auditory*)
- Saat berdiskusi berlangsung, siswa mendapat soal atau permasalahan yang berkaitan dengan materi
- Masing- masing kelompok memikirkan cara menerapkan hasil diskusi serta dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk menyelesaikan masalah (*intellectually*).
- Setelah berdiskusi, siswa mendapat pengulangan materi dengan cara mendapatkan tugas atau kuis untuk tiap individu (*repetition*).
- Siswa mendengarkan penjelasan materi unsur-unsur cerita
- Siswa melakukan tanya jawab mengenai materi yang di jelaskan
- Siswa memperhatikan media yang ditampilkan oleh guru
- Siswa bersama guru mengoreksi hasil pekerjaan siswa
- Guru dan siswa membuat kesimpulan (*repetition*)

3. Kegiatan penutup (*Repetition*)

- Siswa merefleksikan proses dan materi pelajaran hari ini dengan bimbingan guru
- Siswa bersama dengan guru menyimpulkan pembelajaran yang telah di pelajari
- Siswa dan guru berdoa bersama untuk mengakhiri pembelajaran dengan membaca do'a dan mengucapkan salam.

4. Media dan sumber belajar:

1. Media belajar : Cerita rakyat dan gambar gambar burung dara



2. Bahasa Indonesia untuk SD Kelas V

5. Penilaian

- Teknik penilaian : tes dan lisan

Soal :

Isilah pertanyaan di bawah ini dengan benar

- a. Jelaskan amanat pesan dari cerita kesombongan burung nuri ?
- b. Jelaskan latar tempat dari kesombongan burung nuri ?
- c. Jelaskan alur atau jalan cerita “ kesombongan burung nuri” ?
- d. Jelaskan tema pada cerita rakyat?
- e. Sebutkan tokoh- tokoh cerita rakyat?

Kunci jawaban :

- 1) Kita tidak boleh sombong terhadap orang lain
- 2) Di hutan
- 3) Burung nuri yang sombong menjadi baik hati terhadap teman-temanya
- 4) Deo, teman-temanya Deo, dan burung elang
- 5) Seekor burung yang sombong menjadi baik hati terhadap temannya

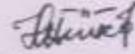
Palopo, 2019

Peneliti



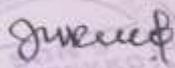
Karni
Nim: 14.16. 14.0023

Guru kelas



HJ. Hamriani, S.Pd
Nip: 196312311985112011

Mengetahui
Kepala Sekolah


Nurwahidah, S.Pd
NIP: 19690909 198903 2 010

SIKLUS I

Siklus I

THE UNIVERSITY OF **OXFORD**

Nama: Dafa Nelyria. Kelas: Usm. 1013

1. Sebutkan tema yang terdapat cerita rakyat!
2. Sebutkan teks tentang cerita rakyat di sekitar!
3. Jelaskan kesimpulan dari cerita rakyat!

* Jawab *

1. Cerita rakyat
2. 1. Dodo
2. elang
3. Dodo seekor burung nuri yang terdapat di hutan base ma binatang lainnya. Di seluruh hutan tidak ada burung yang setampar dirinya. Teman-temannya hanya bisa elang-galah ketika Dodo tiba-tiba mendarat. Suara elang di kehutan. Suara itu semakin dekat. Dodo sangat ketakutan. Mantunnya beresap keripik ia butuh leleh tidak berdaya. Seseorang burung dan ketempeit itu mereka bersuara ribut untuk menjadi elang. Melihat sekelompok burung yang cukup banyak tersebut. elang menstufurpkan nannya dan mencari mangsa kita.

60



SIKLUS II

No. _____
Tgl. _____

Guru di

Nama: ANUN WIDYANTI
KELAS: LIMA V 5
ELONG: 2 dan

1. Deskripsi singkat...
bagian dari cerita kesembilan
penerbangan nuri!
Jawab: Dengan Terjadi Sembong
2. Deskripsi ulang kembali dan kesembilan penerbangan nuri?
Jawab: di dalam
3. Jelaskan nur atau judul cerita kesembilan penerbangan nuri!
Jawab: dia sangat sembang di dalam
4. Sebutkan sebab-akibat cerita di atas?
Jawab: Dia, karena orang
5. Jelaskan tema pada cerita rakyat?
Jawab: Dia, sangat sembang karena dalam kesembilan.

~~AS~~ AS

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
SIKLUS I**

Materi Pokok : **Cara Bekerja**

Indikator : **Yanggal 1 Januari 2019**

Hasil Tumbuh (X) Berhentikan hasil pengamatan terhadap siswa pada table berikut

No	Nama Siswa	Tidak pada saat proses pembelajaran	Amat	Tidak pada Materi	ASPEK YANG DIAMATI		
					Mengucapkan siswa perintah	Diam, Tenang, Menekuk	Agak mengemukakan SD
1	Ahdi Irah	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Andha wira	✓	✓		✓		
3	Andha wira wira	✓	✓			✓	
4	Ayulia nurulham	✓					
5	Ayuni widhiati	✓				✓	✓
6	Dafina almusalah satri	✓	✓		✓		
7	Dwi regina tibar	✓					
8	Facina rahma	✓		✓	✓		
9	Fatimah rahma	✓	✓			✓	
10	Lana halimatul rahma	✓		✓			✓
11	Mira	✓				✓	

12	Mu, Abd. Fau		✓		✓		✓
13	Mu, Dhuhi wilar				✓	✓	
14	Mu, Hafid	✓	✓		✓		✓
15	Mu, Muli	✓			✓		
16	Mu, Qiyam Almasdar		✓		✓		
17	Mu, Rita kadir	✓	✓				✓
18	Mu, Rizki	✓	✓	✓		✓	
19	Murbara	✓					
20	Nurita sayati		✓		✓		
21	Nurita satri satri	✓					
22	Nurita	✓			✓	✓	✓
23	Nurita	✓					
24	Rahma	✓	✓		✓		
25	Rahma rahma satri	✓				✓	
26	Rahma satri	✓	✓	✓		✓	
27	Rizki	✓	✓			✓	✓
28	Rizki satri	✓	✓		✓	✓	✓

Tabel
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Jenis Kegiatan	Aktivitas Guru	Pertemuan		
			I	II	III
1	Kegiatan Awal	1. Guru mengucapkan salam, mengkondisikan siswa dan mengecek kehadiran siswa	2	2	2
		2. Membuka pembelajaran dengan berdoa/ memberi sedikit motivasi	2	3	3
2	Kegiatan Inti	1. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru	3	2	3
		2. Setiap kelompok mendiskusikan tentang materi yang mereka pelajari dan menuliskan hasil diskusi tersebut dan selanjutnya untuk mempersentasikan di de depan kelas (<i>Auditory</i>)	2	3	2
		3. Masing-masing kelompok memikirkan cara menerapkan hasil	2	3	3

		diskusi serta dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk menyelesaikan masalah (<i>Intellectually</i>).	2	3	3
		4. Setelah berdiskusi, siswa dapat pegulangan materi dengan cara mendapatkan tugas atau kuis tiap individu (<i>Repetition</i>).	2	3	3
		5. Siswa mendengarkan penjelasan materi unsur-unsur cerita rakyat.	3	4	4
		6. Siswa melakukan tanya jawab mengenai materi yang di jelaskan	3	3	3
3.	Penutupan	1. Guru menyimpulkan materi yang telah di ajarkan	3	3	3

	2. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam			4
Jumlah				
Kategori				

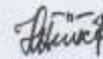
Palopo, 2019

Peneliti



Kani
Nim:14.16. 14.0023

Guru kelas



H. Hamriani, S.Pd
Nip:196312311985112011

Mengetahui
Kepala Sekolah



NIP:19690909198903 2 010

Tabel
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Jenis Kegiatan	Aktivitas Guru	Pertemuan		
			I	II	III
1	Kegiatan Awal	1.Guru mengucapkan salam, mengkondisikan siswa dan mengecek kehadiran siswa	4	3	4
		2.Membuka pembelajaran dengan berdoa/ memberi sedikit motivasi	4	4	4
2	Kegiatan Inti	1.Siswa mendengarkan penjelasan dari guru	3	3	3
		2.Setiap kelompok mendiskusikan tentang materi yang mereka pelajari dan memuliskan hasil diskusi tersebut dan selanjutnya untuk mempersentasikan di de depan kelas (<i>Auditory</i>)	4	4	3
		3.Masing-masing kelompok memikirkan cara menerapkan hasil	3	3	3

		diskusi serta dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk menyelesaikan masalah (<i>Intellectually</i>).			
		4. Setelah berdiskusi, siswa dapat pegulangan materi dengan cara mendapatkan tugas atau kuis tiap individu (<i>Repetition</i>).	3	3	3
		5. Siswa mendengarkan penjelasan materi unsur-unsur cerita rakyat	3	3	3
		6. Siswa melakukan tanya jawab mengenai materi yang di jelaskan	3	4	4
3.	Penutupan	1. Guru menyimpulkan materi yang telah di ajarkan	4	4	4

	2. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam	4	4	4
Jumlah				
Kategori				

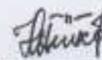
Palopo, 2019

Peneliti



Karni
Nim: 14.16.14.0023

Guru kelas



Hj. Hamriani, S.Pd
Nip: 196312311985112011

Mengetahui
Kepala Sekolah



Nurrahmah, S.Pd
NIP: 196909091989032010



SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PALOPO
NOMOR : 457/ TAHUN 2019
TENTANG
PENGANGKATAN TIM DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

- Menimbang : a. bahwa demi kelancaran proses pengujian skripsi bagi mahasiswa Program S1, maka dipandang perlu dibentuk Tim Penguji skripsi;
b. bahwa untuk menjamin terlaksananya tugas Tim Dosen Penguji Skripsi sebagaimana dimaksud dalam butir a di atas, maka perlu ditetapkan melalui surat Keputusan Dekan,
c. bahwa yang tercantum namanya dalam Surat Keputusan ini dianggap memenuhi syarat untuk diangkat sebagai dosen Penguji Skripsi;
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden RI Nomor 141 Tahun 2014 tentang Perubahan STAIN Palopo Menjadi IAIN Palopo;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 5 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palopo;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALOPO TENTANG PENGANGKATAN TIM DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM S1 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
- Kesatu : Mengangkat mereka yang tersebut namanya pada lampiran surat keputusan ini sebagaimana Pemberian Kuasa dan Pendelegasian wewenang Menandatangani Surat Penetapan Dosen Pembimbing dan Dosen Penguji Skripsi;
- Kedua : Tugas Tim Dosen Penguji Skripsi adalah : mengoreksi, mengarahkan, menilai/ mengevaluasi dan menguji kompetensi dan kemampuan mahasiswa berdasarkan skripsi yang diajukan serta memberi dan menyampaikan hasil keputusan atas pelaksanaan ujian skripsi mahasiswa berdasarkan pertimbangan tingkat penguasaan dan kualitas penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi.
- Ketiga : Surat Keputusan ini berlaku pada Ujian Seminar hasil dan Ujian Munawaroh Skripsi
- Keempat : Segala biaya yang timbul sebagai akibat ditetapkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada DIPA IAIN PALOPO TAHUN 2019.
- Kelima : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal di tetapkannya dan berakhir setelah kegiatan pengujian skripsi selesai, dan akan diadakan perbaikan seperlunya jika terdapat kekeliruan di dalamnya.
- Keenam : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di : Palopo
Pada Tanggal : 6 April 2019

Pdt. Dekan,

Kaharuddin



- Tembusan :
1. Rektor IAIN Palopo
 2. Ketua Prodi
 3. Peringgal

LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALOPO
NOMOR : 057/TAHUN 2019
TANGGAL : 8 APRIL 2019
TENTANG : PENGANGKATAN TIM DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA

- I. Nama Mahasiswa : Karni
NIM : 14.16.14.0023
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
- II. Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara dengan Penetapan Model
Auditory Intellectual Repetition Air Di Kelas V SDN 09 Matekko
- III. Tim Dosen Penguji :
- Ketua Sidang : Dr. Edhy Rustan, M.Pd.
Sekretaris : Rosdiana, ST.,M.Kom.
Penguji Utama (I) : Dr. Sukirman, S.S.,M.Pd.
Pembantu Penguji (II) : Dr. Taqwa, S.Ag.,M.Pd.I.
Pembimbing (I) / Penguji : Dr. Edhy Rustan, M.Pd.
Pembimbing (II) / Penguji : Muh. Ilyas, S.Ag.,M.Ag





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN**

*Jl. Agatis Telp. 0471-22076 Fax: 0471-325195 Kota Palopo
Email: ftk@iainpalopo.ac.id Web: www.ftk-iainpalopo.ac.id*

Nomor : 0015 /ln.19/FTIK/HM.01/01/2019

8 Januari 2019

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Yth. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas
Kota Palopo
di -
Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa mahasiswa (i) kami, yaitu :

Nama	: Karni
NIM	: 14.16.14.0023
Program Studi	: PGMI
Semester	: IX (sembilan)
Tahun Akademik	: 2018/2019
Alamat	: -

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi pada lokasi SDN 09 Matekko dengan judul: **"Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara dengan Penerapan Model *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* Di Kelas V SDN 09 Matekko"**. Untuk itu kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan Surat Izin Penelitian.

Demikian surat permohonan ini kami ajukan atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



W. Ed. Kharuddin, M.Pd.I.
19701030 199903 1 003



1 2 0 1 9 1 9 0 0 9 0 0 2 2

**PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. K.H.M. Hasym No 5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpom (0471) 23692

ASLI

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 22/PI/DPMP/2019

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan IPTEK,
2. Peraturan Menteri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penetapan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Nomor 7 Tahun 2014,
3. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2018 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo,
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 22 Tahun 2016 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama	: KARNI
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat	: Jl. Balandi Kota Palopo
Pekerjaan	: Mahasiswa
NIM	: 14.16.14.0023

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA DENGAN PENERAPAN MODEL AUDITORY INTELLECTUALLY REPETITION (AIR) DI KELAS V SDN 09 MATEKKO

Lokasi Penelitian	: SDN 09 MATEKKO KOTA PALOPO
Lamanya Penelitian	: 09 Januari 2019 s.d. 09 Februari 2019

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dan maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) eksemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 10 Januari 2019
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP

(Signature)
FARID KASIM JS, SH, M.Si
Pangkat Pembina Tk. I
NIP : 19830309 200312 1 004

Tembusan

1. Kepala Badan Kepegawaian, Prov. Sulawesi
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403/SMP
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kepegawaian Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 09 MATTEKKO
Alamat : Jl. Dr. Ratulangi Kelurahan Balandai Kota Palopo

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No : 421.2/20/SDN 09/1/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SDN 09 Mattekko Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang bersangkutan di bawah ini :

Nama : **KARNI**
NIM : 14.16.14.0023
Program Studi : PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

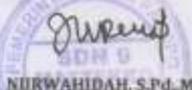
Benar telah melaksanakan penelitian pada tanggal 09 Januari s/d 09 Februari 2019 di SDN 09 Mattekko Palopo dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :

"Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dengan Penerapan Model Auditori Intelektualy Repetition di Kelas V SDN 09 Matteko"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 09 Pebruari 2019

Kepala SDN 09 Mattekko


NURWAHIDAH, S.Pd, MM.Pd
NIP. 19690909 198903 2 010



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 09 MATTEKKO
Alamat : Jl. Dr. Ratulangi Kelurahan Balandi Kota Palopo

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No : 421.2/21/SDN 09/1/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SDN 09 Mattekko Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang bersangkutan di bawah ini :

Nama : **KARNI**
NIM : 14.16.14.0023
Program Studi : PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar telah melaksanakan penelitian pada tanggal 09 Januari s/d 09 Februari 2019 di SDN 09 Mattekko Palopo dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :

"Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dengan Penerapan Model Auditori Intellektualy Repetition di Kelas V SDN 09 Matteko"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 09 Februari 2019

Wali Kelas V

H. Hamriani, S.Pd
NIP. 19631231 198511 2033



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO FAKULTAS
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Jl. Agatis Telp.0471-22076 Fax 0471-325195 Kota Palopo

PENGESAHAN DRAF SKRIPSI

Setelah memperhatikan persetujuan para pembimbing atas permohonan saudara (i) yang diketahui oleh Ketua Jurusan Tarbiyah maka draf skripsi yang berjudul :

" Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara dengan Penerapan Model Auditory Intellectualy Repetition (AIR) di Kelas VSDN 09 Mattekko. "

yang ditulis oleh Karni NIM 14.16.14.0023 dinyatakan sah dan dapat diproses lebih lanjut.

Palopo, 31-12-2018

a.n Dekan

Wakil Dekan I Bagian Akademik
dan Kelembagaan

Dr. Muhaemin, MA

NIP. 197902032005011006

RIWAYAT HIDUP



Karni lahir di lumaring pada tanggal 22 November 1994. Anak dari ke 3 dari anak ke 4 merupakan buah kasih sayang dari Abd. Kadir (Alm.) dan Nurcaya. Adapun pendidikan yang telah di tempu oleh penulis Pertama kali menempuh pendidikan formal pada Tahun 2002 di SDN 8 Lumaring dan tamat pada Tahun 2008. Ditahun yang sama penulis melanjutkan pendidikannya di tingkat Sekolah Menengah Pertama yaitu di SMPN Satap Lumaring, dan tamat pada tahun 2011 pada tahun itu juga penulis melanjutkan pendidikannya di tingkat Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Larompong. Dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis mendaftarkan diri di salah satu perguruan tinggi ternama di kota Palopo, tempatnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, dan berhasil menerima sebagai mahasiswa fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Pada akhir studi penulis menyusun dan menulis skripsi dengan judul *“Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dengan Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) di Kelas V SDN 09 Mattekko”* Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi pada jenjang Strata Satu (S1) dan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd). Alhamdulillah Ya Allah. Penulis berhasil menyelesaikan SI pada tahun 2019.

Demikianlah Riwayat Pendidikan dari penulis semoga kedepannya penulis bisa menjadi tenaga pendidik yang amanah dalam mengembangkan tugas

dan tanggung jawab. Serta dirinya bisa menjadi kebanggaan bagi keluarga khususnya bagi orang tua tercinta. Aamiin Ya Rabbal'aalamiin.